

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



## Judul :

### **PENGARUH KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH**

## Oleh:

Ketua : Farikhul Anwar, Lc., M.Th.I NIDN : 2105028602  
Anggota : Sri Wahyuni NIM : 2020.59.01.3690  
Muhammad Nur Ubaidillah NIM : 2020.59.01.3672

Dibiayai oleh:  
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat ( LPPM )  
UNIVERSITAS QOMARUDDIN  
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2023/2024  
Nomor Kontrak :252/LPPM-UQ/B.1./X/2023, tanggal 1-10-2023

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS QOMARUDDIN  
Desember 2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : PENGARUH KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH

**Nama Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

### Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Farikhul Anwar, Lc., M.Th.I
- b. NRK/NIDN : 2105028602
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Sri Wahyuni
- b. NIM : 2020.59.01.3690
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Anggota 2

- a. Nama Lengkap : Muhammad Nur Ubaidillah
- b. NIM : 2020.59.01.3672
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2023 s.d. 15 Desember 2023

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
  
Moh. Nawo, M.Pd.I  
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2023

Ketua Peneliti,



Farikhul Anwar, Lc., M.Th.I

NIDN : 2105028602

Menyetujui,  
Kepala DP2M,  
  
H. Lutfi Hakim, M.Ag.  
NIDN : 2118078701

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Maksudnya manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup berdampingan dengan makhluk lain. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dengan demikian, dalam kegiatan manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan sesama, maupun dengan Tuhan, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.<sup>1</sup>

Sebagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan perkembangan karakter manusia dalam dunia pendidikan perlu disadari adanya interaksi antar manusia yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan, karena tidak hanya satu pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kita yang tidak mengetahui tentang dunia pendidikan tentu akan membayangkan figur seorang guru yang memberikan pembelajaran kepada muridnya.

Namun, jika kita lebih teliti kita akan tahu kompleksitas yang lebih jauh dari interaksi dalam dunia pendidikan. Guru merupakan seorang pendidik yakni pihak yang paling dekat dengan anak didik dan yang dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009) hal.1.

guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik dalam dunia pendidikan. Guru dan murid diharapkan dapat melaksanakan pendidikan dengan baik agar tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Aminatul Zahroh menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, bahwa Guru adalah seseorang yang mengajar atau mendidik khususnya disekolah. Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Guru ada di sekolah guna untuk mengabdikan dirinya kepada umat manusia yang disebut anak didik. Di dunia ini peran guru sangat diperlukan untuk mencetak generasi yang lebih baik. Melihat peran tersebut guru harus memiliki integritas dan personaliti yang baik dan benar. Hal ini sangatlah mendasar, karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dari bangunan karakter dan akhlak anak.<sup>3</sup>

Kegiatan pendidikan selalu terkait dengan dua komponen penting yakni guru dan murid. Hubungan keduanya merupakan hubungan antar manusia (*human interaction*). Hubungan yang saling melengkapi dalam dunia pendidikan, dalam situasi ini terjalinlah interaksi antara guru dan murid,

---

<sup>2</sup> Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung:Yrama Widya, 2018) hal.2.

<sup>3</sup> Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang:ALPRIN, 2019) hal.3.

yakni murid sebagai subjek pokok yang bertugas untuk menerima pembelajaran dan guru sebagai objek yang bertugas untuk mengajar atau memberi pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Interaksi tersebut merupakan syarat bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian yang berupa materi pelajaran tetapi juga penanaman sikap dan nilai dari diri siswa yang sedang melakukan proses belajar.<sup>4</sup>

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu interaksi belajar mengajar, baik secara sengaja maupun tidak, disadari atau tidak. Dari proses tersebut akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut dengan hasil pembelajaran. Yang berasal dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah *interaksi edukatif* yakni interaksi yang berlangsung untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk edukasi yang lain.<sup>5</sup>

Didalam suatu kegiatan formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas, guru harus menunjukkan wibawa atau otoritasnya. Artinya, guru harus mampu mengendalikan dan mengontrol

---

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal.4.

<sup>5</sup> Sardiman, *Loc.Cit.*,

kemampuan anak didik. Kalau perlu guru juga diperbolehkan menggunakan kekuasaannya untuk memaksa anak belajar, melakukan tugas yang sudah diberikan guru atau mematuhi peraturan di lingkungan sekolah. Dengan wibawa yang dimiliki guru dapat menenggakkan disiplin demi kelancaran proses belajar mengajar. Kualitas hubungan guru dan murid juga sangat mempengaruhi prestasi akademik dan perilaku anak didik.

Islam menempatkan guru sebagai kedudukan yang sangat mulia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki keahlian khusus yang mengedepankan moral dan etika dalam berinteraksi agar ia dapat menjadi contoh dan teladan untuk anak didiknya.

Pada umumnya guru yang disenangi ialah guru yang sering dimintai nasihatnya, mau diajak bercakap dalam suasana menggembirakan, tidak menunjukkan superioritasnya dalam pergaulan sehari-hari dengan murid, ramah, dan mampu memahami anak didiknya. Sebaliknya, guru tidak disukai bila ia sering marah, tak pernah ketawa, suka menyindir, tidak mau membantu anak didik saat kesulitan belajar, dan menjauhkan diri dari murid diluar kelas.

Biasanya pendidikan agama islam yang diajarkan hanya menekankan pada transfer pengetahuan saja bukan pada pembentukan sikap dan prilaku. Dalam proses pembelajaran di kelas guru cenderung kurang kreatif dan professional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara

memperbaiki strategi pembelajaran dan menggunakan media dan metode pembelajaran secara tepat.

Dalam pembahasan ini, peneliti fokus pada penelitian tentang **“Pengaruh Interaksi Guru Dan Murid Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII SMP Walisongo Sembayat”**. Melihat realita interaksi antara guru dan murid yang tidak adanya jarak antara pendidik dan peserta didik, kurangnya rasa hormat murid kepada gurunya bahkan banyak yang menganggap guru sebagai teman sebaya. Dari sini kita dapat melihat bahwa interaksi guru dan murid itu sangat berhubungan dengan kualitas pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan permasalahan yang akan diberikan jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi guru dan murid dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII SMP Walisongo Sembayat ?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII SMP Walisongo Sembayat?
3. Apakah ada pengaruh interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII SMP Walisongo Sembayat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui interaksi guru dan murid dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII SMP Walisongo Sembayat.
2. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII SMP Walisongo Sembayat.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII SMP Walisongo Sembayat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan, serta sebagai wahana pengetahuan yang dapat memberikan informasi tentang pengaruh interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru, siswa, dan penulis.

- 1) Bagi Siswa

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran.

- b. Diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam etika dan sopan santun seorang murid terhadap guru dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

## 2) Bagi Guru

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, masukan dan pengetahuan tentang pengaruh interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran.

## 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini, sehingga menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Hipotesis Penulisan**

Hipotesis adalah jawaban sementara. Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang berupa dugaan mengenai hal-hal yang akan kita amati dengan tujuan agar kita dapat memahaminya.<sup>6</sup> Hipotesis yang peneliti ajukan sebagai dugaan awal adalah “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi guru dan murid dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII SMP Walisongo Sembayat”

Dengan kata lain jika interaksi antara guru dan murid berjalan dengan baik maka tentu kualitas pembelajaran yang diberikan akan baik. Sebaliknya jika interaksi yang terjalin buruk maka kualitas pembelajaran juga akan

---

<sup>6</sup> Suryani dan Hendryadi, (2016), *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta:Prenadamedia Group. Hal.98

buruk dan tentu hasil yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan semua pihak.

## F. Definisi Operasional

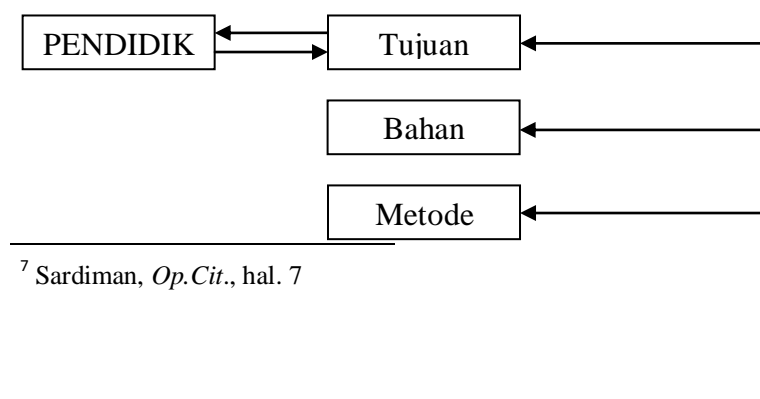
Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini peneliti memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah pokok atau kata yang menjadi variabel dalam penelitian ini :

### 1. Interaksi guru dan murid

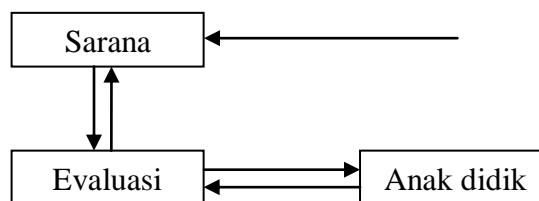
Sardiman memaparkan bahwa interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*).<sup>7</sup>

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa interaksi guru dan murid adalah hubungan timbal balik yang terjalin antara seorang pengajar (guru) dan seorang yang menerima pelajaran (murid) yang dilakukan secara sengaja dan dilaksanakan dilingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Lebih jelasnya peneliti akan memberikan gambaran alur interaksi guru dan murid dalam proses pembelajaran dibawah ini :



<sup>7</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hal. 7



Gambar 1 : Alur interaksi guru dan murid dalam proses pembelajaran

## 2. Kualitas Pembelajaran

Menurut (Nana Sudjana, 87:1989) secara umum kualitas dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran adalah suatu komponen yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah keterkaitan suatu komponen pembelajaran dalam menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang akan diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal - hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang membedakan dan letak dari persamaan antara peneliti dan peneliti terdahulu.

<sup>8</sup> Aminatul Zahroh, *Op.Cit.*, hal.139

Dalam skripsi *Ahmad Multazam, Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk Malang, 2015*. Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini memfokuskan pada akhlak siswa dilingkungan sekolah, yang meliputi sopan santun dalam bersikap, berperilaku dan berbicara kepada guru, karena kebanyakan siswa tidak menghargai pendidik dan menganggap seperti teman sebaya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian asosiatif/hubungan. Pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil yang diperoleh Ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial guru dan siswa (X) dan akhlak siswa (Y) dan keduanya.<sup>9</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan berisi tentang hal-hal yang dibahas secara sistematis agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah pembahasannya. Sistematika pembahasan ini ada 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Maka berikut ini dicantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **1. Bagian awal**

---

<sup>9</sup> Ahmad Multazam, *Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk Malang, 2015*. Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bagian ini meliputi : sampul/cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

## 2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, penutup.

Bab I pendahuluan, pendahuluan adalah bab pertama yang mengantarkan pembaca agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian. Oleh karena itu bab pendahuluan diuraikan sebagai berikut : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini meliputi : kajian teori tentang interaksi guru dan murid : Definisi interaksi, hubungan interaksi guru dan murid, macam-macam interaksi, aspek-aspek interaksi, ciri-ciri interaksi guru dan murid dalam pembelajaran yang berkualitas. Kajian tentang Kualitas Pembelajaran : pengertian kualitas pembelajaran, pembelajaran yang berkualitas, faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kajian teori tentang Pembelajaran Fiqih : pengertian pembelajaran fiqih, strategi pembelajaran. Pengaruh interaksi guru dan murid Terhadap kualitas pembelajaran.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari : jenis pendekatan penelitian, variabel penelitian, subyek, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, memuat uraian tentang data temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian ini terdiri dari objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, bagian ini terdiri dari kesimpulan, dan saran.

### 3. Bagian akhir

Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Interaksi Guru dan Murid

##### 1. Definisi Interaksi Guru dan Murid

Interaksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan.<sup>10</sup> Secara lebih luas interaksi juga dapat disebut hubungan, relasi dan korelasi antara orang perorangan, kelompok, manusia, atau antara orang perorangan atau kelompok manusia. Dalam islam interaksi juga disebut dengan istilah *hablumminannas* (hubungan dengan sesama manusia) contohnya seperti saling bertegur sapa saat bertemu, mengucapkan salam, berjabat tangan, saling berbicara, menjaga solidaritas dan menjalin ukhuwah islamiyah.

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa interaksi merupakan terjalannya komunikasi sebagai bagian proses saling membutuhkan, apalagi jika dalam interaksi terdapat suatu tujuan bersama maka ada upaya kerjasamanya. Sebagaimana tertera pada Surah al-Hujurat ayat 13 :

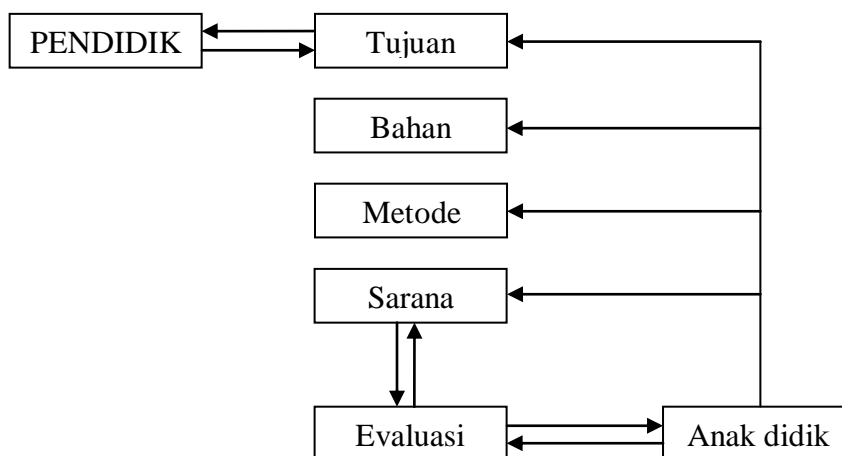
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

<sup>10</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/interaksi> diunduh 13 April 2021(pukul 09:17)

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti. <sup>11</sup>

Sardiman memaparkan bahwa interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*).<sup>12</sup>

Lebih jelasnya peneliti akan memberikan gambaran alur interaksi guru dan murid dalam proses pembelajaran dibawah ini :



Gambar 1 : Alur interaksi guru dan murid dalam proses pembelajaran

Guru adalah seseorang yang mengajar atau mendidik khususnya di sekolah (lembaga formal). Guru merupakan orang yang bertanggung jawab

<sup>11</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/49> diunduh 13 April 2021

<sup>12</sup>Sardiman, *Loc. Cit.*,

terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi.<sup>13</sup>

Banyak sekali definisi-definisi dari seorang guru, salah satunya adalah menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.74 Tahun 2008 yang mencakup<sup>14</sup>:

- a) Guru itu sendiri, baik itu guru kelas, bisang studi, guru bimbingan karir, maupun guru bimbingan dan konseling (BK).
- b) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.
- c) Guru dalam jabatan pengawas (supervisi).

Sedangkan, Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Atau juga biasa disebut dengan objek pendidik karena mereka di didik dan di bimbing agar mendapatkan pendidikan yang layak.

Untuk menciptakan hubungan guru dan murid yang ideal, guru harus mampu berperilaku profesional dalam menjalankan tugasnya. Salah satu hal yang perlu dipahami oleh seorang guru untuk mengefektifkan pembelajaran adalah semua murid dilahirkan dengan rasa ingin tahu dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya, misalnya kita memberikan mainan kepada seorang bayi, maka bayi tersebut akan memainkannya, menggigitnya dan melemparnya, semua itu dilakukan bayi karena rasa ingin tahu terhadap mainan tersebut.

---

<sup>13</sup> Aminatul Zahroh, *Loc.Cit.*,

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>15</sup> Sardiman A.M., *Op.Cit.*, hal. 111

Dalam pembelajaran kondisinya tidak jauh berbeda, murid-murid juga memiliki rasa ingin tahu dan potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu guru memiliki tugas utama yakni bagaimana membangkitkan rasa ingin tahu semua murid sehingga tumbuh minat dan motivasi untuk terus belajar.

Jadi dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi guru dan murid adalah hubungan/komunikasi yang saling mempengaruhi antara seorang pengajar (guru) dan seorang yang menerima pelajaran (murid) yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan dilingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **2. Hubungan Interaksi Guru dan Murid**

Interaksi guru dan murid merupakan hubungan yang saling terikat, Sebelum membentuk hubungan guru dan murid, sebagai individu masing-masing dari mereka memiliki motif, keinginan, kepentingan, kebutuhan dan orientasi sendiri tentang berbagai macam hal berkaitan dengan pendidikan dan kependidikan. Hubungan dari dua pihak tersebut terikat pada suatu ikatan moral dan etika profesi kependidikan.

### **1. Ikatan moral.**

Moral merupakan barometer dari tindakan manusia, dan yang menjadi tolak ukur dari baik buruknya perbuatan manusia itu adalah norma.<sup>16</sup> Segala sesuatu perbuatan peserta didik dapat dikatakan bermoral apabila perbuatan tersebut sesuai dengan adat/kebiasaan yang berlaku dilingkungan sekolah.

---

<sup>16</sup> Luthfatul Qibtiyah, *Perbandingan Pendidikan Moral Prespektif Islam dan Barat*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2020), hal. 2

Dalam dunia pendidikan tidak pernah lepas dari ikatan moral, karena pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tetap memegang nilai-nilai. Begitu halnya dengan hubungan guru dan murid, hubungan tersebut sangat terikat dengan ikatan moral karena dengan ikatan moral guru dapat mengetahui bagaimana baik dan buruknya sifat dan sikap anak didiknya.

Guru juga dapat menggunakan pendekatan yang dapat membentuk tingkah laku moral anak didik dengan bentuk pendekatan perapatan. Pendekatan ini merupakan elemen yang penting dalam membentuk hubungan guru dan murid yang positif. Pendekatan ini bisa dimulai dengan pengenalan peserta didik secara mendalam, seperti mengetahui latar belakang peserta didik, mengetahui minat dan bakatnya, dan mengetahui bagaimana hubungannya dengan teman sebayanya.

Murid yang bermoral lahir dari budaya sekolah atau kebiasaan yang baik yang diterapkan dilingkungan sekolah maupun diterapkan oleh guru yang memiliki moral yang baik. Dapat kita lihat banyak sekolah yang runtuh karena runtuhnya budaya bermoral, seperti: ketidaksiplinan murid dalam mengikuti tata tertib sekolah, pemahaman agama murid yang sangat rendah seperti dalam shalat, bacaan, gerakan, dan lainnya. Dari masalah ini sudah dapat dipastikan peran guru agama sangatlah penting untuk membentuk moral yang baik bagi peserta didik.

## 2. Etika profesi kependidikan.

Menurut para ahli etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antar sesamanya dan menegaskan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>17</sup>

Etika profesi yaitu ajaran baik dan buruk, tentang sikap, perbuatan, kewajiban yang diterima oleh masyarakat umum tentang sebuah profesi yang ada di masyarakat.<sup>18</sup>

Dalam hubungannya dengan interaksi guru dan murid etika profesi kependidikan ini juga sangat penting. Guru pada sebuah profesi harus memenuhi syarat yakni menguasai suatu keahlian khusus dibidangnya agar dapat diajarkan kepada muridnya. Sebagai contoh guru bahasa Indonesia harus mempunyai wawasan dan pengetahuan tentang bahasa Indonesia. Guru juga dituntut untuk dapat mengajar sesuai dengan bidang yang dikuasai dan sesuai dengan pendidikan keguruannya, sehingga ilmunya dapat terus berkembang secara spesifik.

*Westby* dan *Gibson*, mengemukakan ciri-ciri keprofesian dibidang pendidikan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.

---

<sup>17</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2015), hal.90.

<sup>18</sup> Widaya Caterine Perdani, dkk, *Etika Profesi Kependidikan Milenial 4,0*, (Malang: UB Press, 2019), hal. 3

<sup>19</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hal. 134 - 135

- b. Memiliki ilmu pengetahuan yang menjadi landasan dan teknik dan prosedur yang unik.
- c. Persiapan yang disiapkan secara sengaja dan sistematis sebelum melakukan pekerjaan professional.
- d. Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompeten saja yang diperbolehkan bekerja.
- e. Memiliki organisasi professional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Dalam hubungan tersebut terdapat “kesepakatan” yang terkandung prinsip bahwa mereka memiliki saling ketergantungan satu sama lain, antar guru dan murid dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hubungan tersebut menjadi pengontrol perilaku masing-masing yang biasa disebut sebagai sistem interaksi.

Hubungan guru dan murid dalam proses belajar mengajar itu juga sangat menentukan bagaimana baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan antara guru dan murid tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu *hasil* yang tidak diinginkan.

Dalam hubungan ini, salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui *contact hours* didalam hubungan guru dan murid. *Contact hours* atau jam-jam bertemu antara guru dan murid, pada hakikatnya merupakan kegiatan diluar jam presentasi di muka kelas seperti biasanya. Untuk tingkat perguruan tinggi peranan *contact hours* ini sangat penting sekali.

Dengan demikian bentuk-bentuk kegiatan belajar selain melalui pengajaran didepan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajar yang lain, misalnya dengan melalui *contact hours* tadi. Dalam saat itu dapat dikembangkan komunikasi dua arah. Guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan murid dan sebaliknya murid mengajukan berbagai persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi. Maka terjadilah proses interaksi yang humanistik.<sup>20</sup>

Jadi dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa etika profesi kependidikan adalah cara pandang peserta didik tentang tingkah laku yang baik dan buruk, yang digali dari berbagai sumber sehingga dapat dijadikan tolak ukur tindakan dan pendekatan yang rasional antara guru dan murid.

### **3. Macam-Macam Interaksi**

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bersifat normatif. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap anak didik.

Interaksi tidak akan terjadi jika hanya ada kontak tanpa komunikasi. Dalam kehidupan kita selalu melakukan kontak tanpa diikuti komunikasi, misalnya saat kita akan berangkat sekolah kita banyak mengalami kontak seperti berpapasan dengan orang lain, saat berpapasan kita selalu bertatapan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 147

dengan orang tersebut tetapi tidak dilanjutkan dengan komunikasi. Jadi sudah dapat dipastikan interaksi ditandai dengan adanya komunikasi.

Bentuk komunikasi antara guru dan murid ada tiga, yakni komunikasi sebagai aksi, sebagai interaksi, dan sebagai transaksi.

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, yaitu guru sebagai aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Komunikasi ini berjalan secara langsung (tanpa perantara) atau secara tidak langsung (dengan perantara). Situasi komunikasi ini dimana guru menyampaikan materi tetapi murid hanya mendengarkan atau tidak memberikan respon. Contohnya: guru yang menjelaskan materi, pidato apel pagi, surat kabar, dan sebagainya.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa bisa menerima aksi bisa pula memberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dan siswa. Maka terjadilah proses interaksi yang humanistik. Hal ini sangat membantu dalam keberhasilan studi para murid tidak hanya menyentuh pada soal sikap, mental dan tingkah laku tetapi tujuan kemanusiaan yang harus selalu diperhatikan sehingga memiliki kesadaran dan memiliki respect terhadap orang lain. Contohnya: percakapan melalui telepon, komunikasi secara langsung, dan sebagainya.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif daripada guru.

Siswa seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

Guru adalah seorang komunikator yang bertugas menyampaikan rencana pembelajaran, mengatur siswa dalam kelas, menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Semua aktifitas itu terkait dengan komunikasi.

Suatu pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam bentuk komunikasi, akan tetapi komunikasi yang paling tepat dan dianggap sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif (CBSA) adalah komunikasi sebagai transaksi. Menurut Profesor Djaali ada empat interaksi pendidikan yaitu :<sup>21</sup>

- a) Interaksi murid dengan murid.
- b) Interaksi murid dengan guru.
- c) Interaksi murid dengan sumber belajar.
- d) Interaksi murid dengan lingkungan.

#### **4. Aspek-Aspek Interaksi**

##### **1. Prilaku mengajar guru**

Guru adalah sosok yang digugu dan tiru. *Digugu* artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan *ditiru* artinya dicontoh atau diikuti.<sup>22</sup> Jadi, guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Dia menyingkirkan manusia dari kejumudan pikiran.

---

<sup>21</sup> Ety Nur Inah. Jurnal Al-Ta'dib, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa". Vol.8 No.2, Juli-Desember 2015, hal. 160 diunduh 9 April 2021

<sup>22</sup> Aminatul Zahroh, *Loc.Cit.*,

Guru merupakan pengajar dan pendidik, demonstrator pembelajaran, pengelola pembelajaran (*learning manager*), fasilitator (*facilitator of learning*).<sup>23</sup>

1) Guru sebagai pendidik (Educator) dan pengajar (Instructor). Peran guru sebagai pendidik yaitu guru harus mampu mendidik muridnya dengan ilmu pengetahuan dan mampu mendidik sesuai dengan nilai-nilai positif.<sup>24</sup> Tugas pendidik sebagai berikut:

- a. Guru wajib menemukan pembawaan yang dimiliki siswa.
- b. Guru harus mendorong peserta didik untuk mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk.
- c. Guru memperkenalkan berbagai bidang keahlian dan keterampilan agar peserta didik dapat memilih sesuai dengan keahliannya.
- d. Guru mengadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui perkembangan peserta didik.
- e. Guru membimbing peserta didik apabila menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

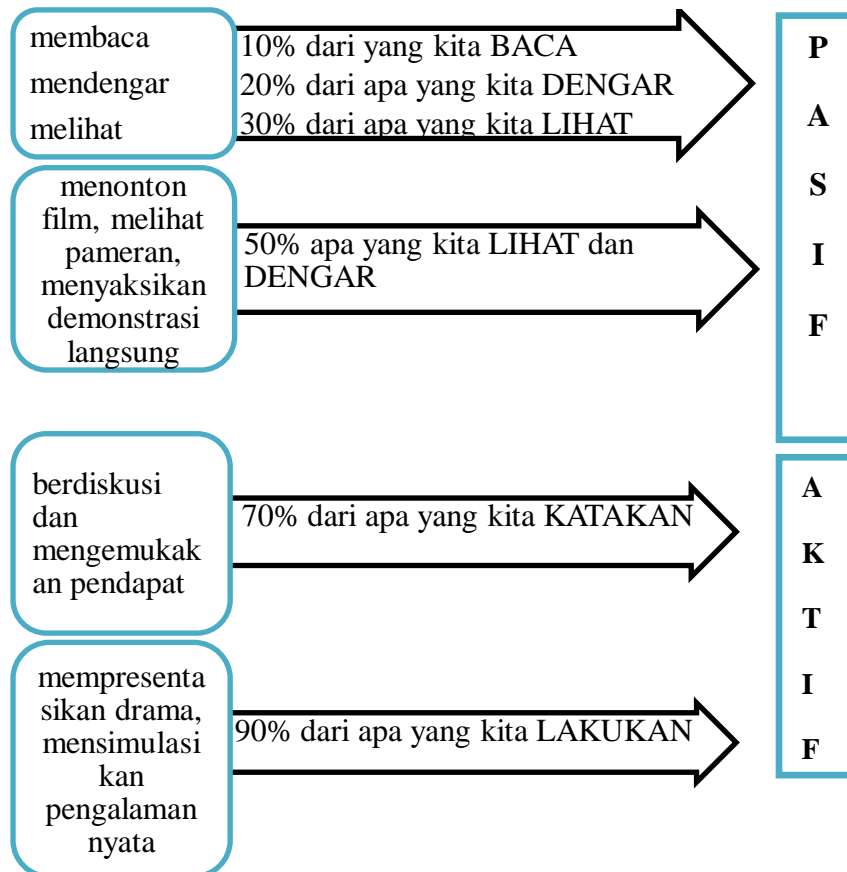
Guru sebagai pengajar artinya guru berperan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan nilai kepada peserta didik (*transfer of knowledge and value*).<sup>25</sup> Proses penerimaan materi atau penjelasan dari guru kepada peserta didik memiliki tingkat yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat gambar dibawah ini.

---

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1984), hal. 7

<sup>24</sup> Aminatul Zahroh, *Op.Cit.*, hal. 159

<sup>25</sup> Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung:CV Ilmu, 1982), hlm. 62.



Gambar 2 : tingkat penerimaan peserta didik terhadap penjelasan guru

- 2) Guru sebagai demonstrator pembelajaran adalah peran guru dalam memberikan contoh atau mempraktekkan setiap pesan (materi) kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator yaitu:<sup>26</sup>
- a. Guru diharuskan menunjukkan sifat-sifat yang baik atau terpuji dalam setiap aspek kehidupan dan menjadi sosok ideal yang diteladani murid-muridnya, hal ini disebabkan karena guru merupakan acuan seorang murid.

<sup>26</sup> Aminatul Zahroh, *Op.Cit.*, hal. 170

- b. Guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi dapat dipahami dan dimengerti oleh setiap murid.

Oleh karena itu, tugas guru sebagai demonstrator sangat berkaitan dengan pengaturan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang tepat sasaran.

3) Guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*) yaitu guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan murid-muridnya dalam proses belajar.<sup>27</sup> Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang mampu mewujudkan dan merangsang motivasi peserta didik untuk belajar dan menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

4) Guru sebagai fasilitator (*facilitator of learning*) yang bertugas untuk memberikan kemudahan kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dengan gembira dan penuh semangat.<sup>28</sup>

Guru sebagai fasilitator setidaknya harus memiliki tujuh sikap yang diidentifikasi oleh Rogers (dalam Knowles, 1985) sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Tidak berlebihan dalam mempertahankan keyakinannya dan selalu terbuka.

---

<sup>27</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 29.

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 53

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 55.

- b. Lebih sering mendengarkan pendapat peserta didik terutama tentang aspirasi dan pendapatnya.
- c. Mau menerima ide-ide yang dikemukakan oleh peserta didik.
- d. Meningkatkan hubungan pembelajaran dengan peserta didik.
- e. Dapat menerima feedback, baik yang bersifat negative atau positif.
- f. Toleransi terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik.
- g. Menghargai prestasi peserta didik.

## 2. Perilaku Belajar Peserta Didik

Murid adalah orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu dalam bimbingan seorang atau beberapa guru. Secara sederhana, siapa saja yang datang kepada guru untuk menuntut ilmu, maka dia layak disebut murid. Tentu kapasitas murid jauh dibawah guru-gurunya. Meskipun dalam beberapa kasus, ada banyak murid yang lebih cerdas dari gurunya, tapi mereka tetap merasa sebagai murid. Tidak jumawa, sombong atau angkuh, karena ternyata dia lebih pintar dan cerdas daripada gurunya. Adapun yang menjadi kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar antara lain:<sup>30</sup>

### a. Kebutuhan jasmaniah

Yang termasuk kesehatan jasmani yakni kesehatan tubuh, yang menjadi materi utama adalah olahraga. Dan kebutuhan lainnya seperti makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya juga membutuhkan perhatian.

### b. Kebutuhan Sosial

---

<sup>30</sup> Sardiman A.M., *Op.Cit.*, hal. 113-114.

Keinginan untuk dapat bergaul dan bersosialisasi dengan guru dan teman sebaya di lingkungan sekolah.

c. Kebutuhan Intelektual

Mengembangkan minat dan bakat yang di miliki sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Karena murid berada didalam bimbingan seseorang atau beberapa guru, maka selayaknya dia memperhatikan adab atau etika dalam berhubungan dengan gurunya, sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Murid harus memiliki keyakinan bahwa ia tidak akan mencapai tujuannya melainkan dengan perantara guru.
- b. Murid harus pasrah, tunduk dan rela dengan segala bimbingan yang diberikan guru, mampu menuruti perintah yang diberikan guru dengan sepenuh hati dan ikhlas karena Allah.
- c. Apabila terjadi perbedaan kehendak antara murid dan guru, baik masalah yang umum atau masalah yang khusus, maka murid harus memupuskan kehendaknya dan mengikuti kehendak gurunya.
- d. Merendahkan suaranya ketika bersama guru.
- e. Murid harus selalu terbuka dengan gurunya.
- f. Taat dan patuh terhadap apapun yang diperintahkan guru.

---

<sup>31</sup> Muhammad Sholikhin, *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm.424-425

## 5. Ciri-ciri Interaksi Guru dan Murid dalam Pembelajaran yang Berkualitas

Dalam hubungan interaksi antara guru dan murid, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti ciri-ciri interaksi edukatif. Komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan. Dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini, juga dapat dilepaskan dari segi normatifnya. Segi normatif inilah yang mendasari proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan uraian diatas, interaksi edukatif merupakan proses interaksi belajar mengajar yang terjadi secara disengaja dan memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain. Edi Suardi dalam bukunya *pedagogik* (1980) merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut :<sup>32</sup>

1. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan.

yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu *sadar tujuan*, dengan menempatkan murid sebagai pusat perhatian. Murid mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana.

---

<sup>32</sup> Sardiman A.M., *Op.Cit.*, hal. 15.

Didesain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah yang sistematis dan relevan.

3. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan materi khusus yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menerima pengetahuan yang lebih luas. Materi didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan dan materi harus sudah disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

4. Adanya aktivitas murid.

Murid merupakan sentral, maka aktivitas murid merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas baik secara fisik maupun secara mental aktif.

5. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai seorang pembimbing.

Sebagai pembimbing guru harus mampu menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi belajar mengajar.

6. Disiplin.

Disiplin merupakan suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan sadar, baik pihak guru maupun pihak murid. Karena itu, dalam interaksi

sikap disiplin sangatlah membantu murid untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan menjadi oaring yang dapat diandalkan. Murid dapat melakukan sikap disiplin dengan cara tepat waktu.

#### 7. Adanya batas waktu.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak dapat ditinggalkan. Karena setiap tujuan akan diberikan waktu tertentu, kapan tujuan tersebut harus diselesaikan.

Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, komponen lain yang harus disertakan yakni evaluasi. Dengan demikian lengkap sudah siklus proses belajar mengajar sebagai suatu proses interaksi.

## **B. Kualitas Pembelajaran**

### **1. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Kualitas berasal dari bahasa Inggris yakni *Quality* yang sepadan dengan kata mutu dalam bahasa Indonesia, yang sudah tidak asing atau dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini biasanya digabungkan dengan kata lain, seperti kualitas ekspor, kualitas impor, kualitas keimanan, kualitas kecerdasan, guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, dan lain sebagainya. Jadi kualitas adalah tingkatan atau baik buruknya sesuatu yang baik yang berupa benda atau manusia. Di dalam kamus bahasa Indonesia adalah ukuran baik, buruk, mutu, taraf, kecerdasan, kepandaian, dan sebagainya. (Depdikbud, 1983)

Menurut (Nana Sudjana, 87:1989) Kualitas adalah suatu pencapaian yang telah dilalui secara keseluruhan yang telah dicapai melalui proses baik dan buruknya sebuah hasil akhir yang diinginkan.

Sedangkan pembelajaran merupakan proses dinamis seumur hidup yang dialami seseorang untuk mendapatkan pengetahuan atau ketrampilan dan mengubah pikiran, perasaan serta perilakunya.<sup>33</sup>

Pembelajaran adalah suatu komponen yang tersusun atas unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 dinyatakan, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>35</sup>

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergi guru, murid, materi, iklim pembelajaran, dan media dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah keterkaitan suatu komponen pembelajaran dalam menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>33</sup> Susan B. Bastable, *Perawat sebagai pendidik*, (Jakarta: Buku Kedokteran, 1999), hal 33

<sup>34</sup> Aminatul Zahroh, *Op.Cit.*, hal.139.

<sup>35</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004)

<sup>36</sup> Titik Haryati dan Noor Rochman, *Jurnal Ilmiah CIVIS, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan*, Vol II, No 2, Juli 2012. Hal 2. Diunduh 18 Juni 2021 (09.00)

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap komponen pendidikan seperti penyebaran guru secara merata, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta dukungan dari pemerintah. Dari semua komponen itu guru merupakan komponen yang paling penting, maka guru harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama.<sup>37</sup>

Hal-hal yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain:<sup>38</sup>

1. Memperbaiki strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan siasat guru dalam mengefektifkan interaksi antar guru dan murid. Meskipun demikian terdapat beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu:

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai.
- b. Kesesuaian dengan materi atau bahan ajar yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, dan nilai.
- c. Strategi pembelajaran mengandung kegiatan pembelajaran yang terdiri atas beberapa metode pengajaran yang relevan.
- d. Memiliki ketersediaan waktu yang cukup.
- e. Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hal. 5.

<sup>38</sup> Aminatul Zahroh, *Op.Cit.*, hal.140-146

- f. Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan sarana prasarana yang memadai.
  - g. Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan.
  - h. Adanya jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional pembelajaran.
2. Menggunakan media dan metode secara tepat.

Media punya peran tersendiri dalam KBM. Bagaimana guru menjelaskan materi tanpa adanya dan kehadiran media sama sekali. Tentu peserta didik akan kebingungan dan kurang memahami dari penjelasan guru.

Guru harus pandai saat menetapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan tidak hanya satu, semakin banyak metode yang digunakan akan menambah semangat belajar peserta didik. Contohnya metode ceramah digabung dengan metode bercerita dan Tanya jawab.

3. Memiliki kreativitas dan profesionalitas yang tinggi.

Untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya *self esteem approach*, *creative approach*, *value clarification and moral development approach*, *multiple talent approach*, *inquiry approach*, *pictorial riddle approach*, dan *synectics approach*.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung: Pribumi Mekar, 2008), hlm. 101-102.

a. Self Esteem Approach (SEA)

Self Esteem Approach adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan pengembangan kesadaran tentang harga diri peserta didik.

b. Creative Approach (CA)

Merupakan pendekatan yang dilakukan guru dengan cara mengembangkan problem solving, brain storming, inquiry, dan role playing.

c. Value Clarification and Moral Development Approach (VCMDA)

Merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara mengembangkan pembelajaran holistic dan humanis, agar sesuai dengan kompetensi peserta didik menuju pengembangan intelektual.

d. Multiple Talent Approach (MTA)

Pendekatan yang dilakukan dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik untuk membangun konsep diri yang menunjang kesehatan mentalnya.

e. Inquiry Approach (IA)

Pendekatan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan atau melibatkan mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah.

f. Pictorial Riddle Approach (PRA)

Pendekatan yang dilakukan dengan mengembangkan metode. Pengembangan metode ini berfungsi untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

g. Synectics Approach ( SA)

Pendekatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada aspek kompetensi peserta didik guna mengembangkan bentuk metafora dan kiasan.

4. Adanya komitmen untuk berubah

Pada setiap pembelajaran, perubahan yang terjadi harus diiringi dengan sebuah komitmen. Komitmen harus dikembangkan keluarga sekolah tanpa terkecuali.

5. Menggunakan model pembelajaran konstruktivistik dan kooperatif

a. Pembelajaran konstruktivistik

Adalah model pembelajaran yang menghendaki peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan kadar kemampuan (competency) yang dimiliki sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan (knowledge) dan teknologi (technology) yang sedang berkembang.<sup>40</sup> Pembelajaran ini lebih mengedepankan aspek pengajaran yang bersifat *top down* daripada *bottom up*.

---

<sup>40</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Strategi Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta:Kencana, 2010), Hlm. 144.

b. Pembelajaran kooperatif

Adalah model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk membelajarkan peserta didik agar memiliki kecakapan akademik (*academic skill*), kecakapan sosial (*social skill*), dan kecakapan antarpribadi (*interpersonal skill*).

6. Menggunakan pembelajaran berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)

CTL merupakan suatu konsep belajar yang digunakan untuk membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pendekatan ini melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif, diantaranya konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)<sup>41</sup>

Sedangkan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk menjamin kualitas pembelajaran, diantaranya:

1. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran dan mampu mengkondisikan kelas sehingga murid mampu berkonsentrasi saat pembelajaran dimulai.
2. Mampu mengembangkan variasi stimulus.
3. Kemampuan guru untuk bertanya mengemukakan ide secara lisan.
4. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal.146-147.

5. Kemampuan guru dalam memberikan penguatan terhadap respon murid.
6. Kemampuan guru dalam menggunakan media atau alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran.

Disamping kemampuan-kemampuan tersebut yang harus dimiliki guru, kualitas pembelajaran juga dapat diupayakan dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan guru perlu mengikuti perkembangan pendidikan sehingga mempermudah proses belajar murid di sekolah.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara sinergis, perlu dilakukan pengembangan pembelajaran yang baik. Untuk memperoleh pengembangan yang baik perlu adanya pengelolaan (manajemen) pembelajaran dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM).

## **2. Pembelajaran yang Berkualitas**

Kualitas pembelajaran dapat ditentukan oleh kualitas gurunya, bukan dilihat dari besar dana yang dikeluarkan ataupun hebatnya fasilitas yang diberikan, jika guru berkualitas baik, maka baik pula kualitas pendidikannya.

Hamzah B. Uno mengatakan “kualitas pembelajaran dapat diukur melalui tiga strategi pembelajaran, yakni pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran”.<sup>42</sup>

Mantan menteri pendidikan dan kebudayaan Fuad Hasan mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan “Jangan terlalu ribut soal kurikulum dan sistemnya. Itu semua bukan apa-apa, justru pelaku-pelakunya inilah yang lebih penting diperhatikan.”<sup>43</sup>

Guru dapat dikatakan berkualitas jika seorang guru mampu menguasai seluruh kompetensi yang mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>44</sup>

a. Kompetensi Kepribadian

Adalah serangkaian dari kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru itu sendiri. Pada kompetensi ini guru harus mampu mengarahkan dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi yang mantap dan patut diteladani.

b. Kompetensi Pedagogik

Yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.

c. Kompetensi sosial

---

<sup>42</sup> Alfiatu Sholika, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hal 6.

<sup>43</sup> Ahmad Rizali, *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*, (Jakarta:Grasindo, 2009), hal. 66.

<sup>44</sup> Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Jawa Barat:CV Jejak, 2018), hal. 21- 23.

Dalam pembelajaran yang efektif guru harus memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul, memiliki jiwa yang menyenangkan.

d. Kompetensi Profesioanl

Yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Misalnya penguasaan materi pembelajaran secara luas sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Guru yang berkualitas adalah pembelajar seumur hidup dalam bidang studi mereka, yang memiliki komitmen, dan reflektif atas proses pembelajaran yang diajarkan pada murid.<sup>45</sup>

Untuk menjamin kualitas pembelajaran guru harus melaksanakan lima keputusan yakni sebagai berikut:

1. Guru menentukan materi yang harus dipelajari dan dipahami oleh murid.
2. Guru menentukan tingkah laku murid untuk menjamin pemahaman bahan ajar.
3. Menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar di kelas.

---

<sup>45</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, (2020), *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, Yogyakarta:Deepublish, hal 84.

4. Mengetahui pengaruh yang akan muncul akibat strategi yang dipakai dikelas.
5. Guru mampu menilai pengetahuan dan sikap murid dalam pembelajaran.<sup>46</sup>

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran**

Dalam pendidikan diperlukan penunjang dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berikut faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah :

#### 1. Faktor Internal

- a. Faktor jasmani, meliputi faktor kesehatan, kebugaran tubuh. Murid yang memiliki badan yang sehat akan lebih baik hasil belajarnya dari murid yang sakit.
- b. Faktor psikologis, diantaranya yang sangat berpengaruh adalah integensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Keluarga yang menjadi tanggung jawab adalah orang tua karena keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar murid.
- b. Sekolah tidak kalah pentingnya didalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi guru, sarana, kurikulum, lingkungan sekolah, dan interaksi guru dan murid.

---

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, (2016), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 8

- c. Masyarakat, karena peserta didik hidup berdampingan dengan masyarakat maka lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu:<sup>47</sup>

#### 1. Faktor guru

Ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu :

- a. *teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka.
- b. *teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya.
- c. *teacher propertiee*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru.

#### 2. Faktor siswa.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses

---

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 197.

pembelajaran dilihat dari faktor siswa yaitu : aspek latar belakang dan faktor sifat yang dimiliki siswa.

### 3. Faktor Sarana dan prasarana

Adalah faktor yang mendukung secara langsung dan tidak langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran.

### 4. Faktor lingkungan

Aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor lingkungan yaitu faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah murid dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran dan faktor iklim sosial psikologis.

Untuk meningkatkan kualitas dan profesional guru, guru harus memperbanyak belajar, membaca dan berani bereksperimen dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang baik.

## C. Pembelajaran Fiqih

### 1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Kata fiqih berasal dari kata *Faqiha-Yafqahu-Faqhan* yang artinya mengerti atau memahami.<sup>48</sup> Jadi kata fiqih ini memberi pengertian kepehaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan

---

<sup>48</sup> Nur Hayati dan Ali Imran Sinaga, *FIQIH DAN USHUL FIQIH*, Jakarta: Pradamedia Grup, 2018. Hal. 1

Rosulnya.<sup>49</sup> Tujuan yang akan dicapai dari mempelajari ilmu fiqh yaitu penerapan hukum syariat pada semua amal perbuatan manusia.

Fiqh secara bahasa berarti pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahannya potensi akal.<sup>50</sup> Definisi ilmu fiqh secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.<sup>51</sup>

Sumber rumusan fiqh adalah apa saja yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fiqhnya. Yang menjadi sumber fiqh itu yang disepakati oleh para ulama adalah empat yaitu: Al Quran , Hadits, Ijma' dan Qiyas.

Dari pengertian diatas peneliti mengemukakan pembelajaran fiqh yakni jalan yang dilakukan secara sadar dan terarah mengenai hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia baik bersifat ibadah maupun muamalah dengan tujuan agar anak didik dapat memahami dan melaksanakan ibadah sehari-hari.

## 2. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *Strategos* yang berarti suatu cara atau usaha yang dilakukan dengan tujuan dapat mencapai keberhasilan

---

<sup>49</sup> Arif Shaifudin, Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam, “*FIQIH DALAM PRESPEKTIF FILSAFAT ILMU: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih*”. Vol 1, No 2, Juli 2019, hal 200 diunduh 13 April 2021

<sup>50</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fiqih* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 63

<sup>51</sup> Muhammad Rizqillah Masykur, Jurnal Al-Makrifat, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. Vol 4, No 2, Oktober 2019, hlm 34. Diunduh 10 Juni 2021 pukul 19.33

dalam sebuah pertempuran.<sup>52</sup> Awalnya kata strategi biasanya digunakan pada lingkungan militer, namun saat ini kata strategi dapat digunakan dalam berbagai bidang, misalnya dalam konteks pembelajaran yang dikenal juga dengan strategi pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1976). Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>53</sup>

Dalam pendidikan agama strategi pendidikan digunakan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, strategi pembelajaran tersebut adalah langkah *re-design* sebagai upaya untuk melakukan inovasi terhadap pendidikan islam dengan cara menelaah materi pembelajaran, menentukan prioritas materi, dan menentukan metode yang digunakan dengan tepat.

*Kemp* dalam buku Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang harus dikerjakan oleh peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam sebuah strategi pembelajaran memiliki makna perencanaan, maksudnya pada dasarnya strategi itu masih bersifat konseptual mengenai keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian untuk mengimplementasikan sebuah strategi pembelajaran

---

<sup>52</sup> Haudi, (2021), *Strategi Pembelajaran*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri. Hal. 1

<sup>53</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 186.

diperlukan metode pembelajaran tertentu. Strategi juga disebut “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode dapat disebut “*a way in achieving something*”.<sup>54</sup>

*Dick dan Carey* menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>55</sup>

*Kozna* berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>56</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Strategi pembelajaran merupakan rancangan atau usaha dalam pembelajaran.
- b. Strategi dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c. Strategi pembelajaran merupakan langkah atau rencana seorang pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan mampu mencapai hasil yang diharapkan.

---

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hal. 295.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 194.

<sup>56</sup> Cucu Hidayat & Dicky Tri Juniar, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta:Deepublish, 2020), hal. 2.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran strategi yang digunakan juga harus tepat. Berikut ini beberapa strategi pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar murid.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Strategi pembelajaran ekspositori yaitu suatu strategi pembelajaran yang fokus kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.<sup>57</sup> Pendekatan ini sangat sesuai untuk jenis belajar yang bersifat informative dan umum dan pendekatan ini juga sangat cocok apabila jumlah peserta didik dalam pembelajaran relatif banyak.<sup>58</sup>

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori, antara lain :

- Persiapan (preparation)
- Penyajian (presentation)
- Korelasi (correlation)
- Menyimpulkan (generalization)
- Mengaplikasikan (application)

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang fokus pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari sendiri jawaban yang sudah pasti dari pertanyaan yang dipertanyakan.

---

<sup>57</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hal. 189

<sup>58</sup> M. Farid Nasrulloh dan Fitri Umardiyah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran TTW pada pembelajaran matematika*, (Jombang: LLPM UNWAH, 2020), hal. 6.

Secara umum proses pembelajaran SPI ini dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- Orientasi.
- Merumuskan masalah.
- Merumuskan hipotesis.
- Mengumpulkan data.
- Menguji hipotesis.
- Merumuskan kesimpulan.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan / menyusun tim dengan jumlah empat sampai enam anak yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda.

Prosedur pembelajaran ini pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu :

- Penjelasan materi.
- Belajar dalam kelompok.
- Penilaian.
- Pengakuan tim.

#### **D. Pengaruh Interaksi Guru dan Murid Terhadap Kualitas Pembelajaran**

Hubungan guru dan murid pada dasarnya bukan hanya fokus pada situasi belajar mengajar tetapi disisi lain sangat memberi pengaruh dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi yang selaras, sehingga banyak tantangan yang harus dilalui seorang guru seperti menghadapi beberapa sikap murid yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam mentransfer ilmu hubungan guru dan murid harus ditingkatkan sehingga menciptakan suasana yang harmonis, namun jika hubungan guru dan murid merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan hasil yang tidak diinginkan.<sup>59</sup>

Dalam interaksi belajar mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan guru juga harus memikirkan bagaimana cara agar pembelajaran yang diberikan melalui media, alat, dan material dapat berjalan dengan baik, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerima pembelajaran dengan baik. Dengan demikian maka kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Kualitas Hubungan guru dan murid sangat mempengaruhi kondisi murid termasuk kondisi akademiknya. Hubungan guru dan murid ini nantinya memiliki dua dimensi yaitu kedekatan dan konflik.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hal. 147.

<sup>60</sup> Ni'matuzahroh, *Aplikasi Psikologi Di Sekolah*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), Hal. 55.

Banyak orang yang beranggapan bahwa hubungan guru dan murid yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan interaksi yang biasa. Akan tetapi, bila dicermati lagi interaksi tersebut sangat berbeda dengan interaksi-interaksi yang lainnya. Di sekolah guru merupakan lingkungan sosial murid. Di kelas, guru merupakan titik fokus karena sebagai seorang profesional yang bertugas mengatur lingkungan kelas serta orang yang memiliki interaksi sosial yang paling banyak dalam pertukaran sosial dengan murid saat di kelas.<sup>61</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hubungan interaksi yang terjadi antara guru dan murid sangat berbeda dengan interaksi yang terjadi antara guru dengan keluarganya atau interaksi murid dengan keluarganya. Karena interaksi yang terjadi antara guru dan murid merupakan interaksi yang mengandung pesan yang disampaikan guru dengan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga hubungan interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran sangatlah penting untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Jadi, jika seorang guru mampu mengarahkan muridnya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalamannya serta mampu membentuk akhlak murid dengan baik maka kualitas pembelajaran yang dihasilkan akan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*,

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian, seseorang harus menggunakan penelitian yang tepat, hal ini ditunjukkan agar peneliti mampu mendapatkan gambaran yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi serta langkah yang cocok digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>62</sup>

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.<sup>63</sup> Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>64</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan melakukan generalisasi hasil dari sampel ke populasi. Data ini meliputi jumlah murid kelas VIII. Jenis penelitian diatas memberikan gambaran yang mendalam tentang hubungan

---

<sup>62</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 52.

<sup>63</sup> Suyadi, *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2011), hal. 19.

<sup>64</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2001) hal. 8.

interaksi guru dan murid dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini mencakup dua variabel yaitu variabel X adalah interaksi guru dan murid sebagai variabel bebas (variabel independen) dan variabel Y adalah kualitas pembelajaran sebagai variabel terikat (variabel dependen).

## **C. Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas VIII SMP Walisongo Sembayat, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan banyaknya permasalahan, kelemahan dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran fiqih.

### **3. Waktu Penelitian**

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 38.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya atau saat melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Peneliti memulai observasi selama proses pembelajaran pada tanggal 17 februari 2021.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan hasil akhir suatu penelitian.<sup>66</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas VIII SMP Walisongo yang berjumlah 34 murid.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>67</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, apabila sampel kurang dari 100 maka lebih baik menggunakan seluruh populasi. Tapi apabila populasi lebih dari 100, maka diambil 10%-15%, 20% - 25% atau lebih, adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data penelitian menggunakan teknik penelitian populasi dengan cara meneliti seluruh populasi karena kurang dari 100.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh murid kelas VIII SMP Walisongo Sembayat.

---

<sup>66</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 53.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hal.81.

<sup>68</sup> Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya:Sunan Ampel Press, 2011), hal 84.

## E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data yang diperoleh. Sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Sedangkan terkait dengan penelitian ini sumber datanya adalah murid kelas VIII SMP Walisongo yang dikenai tindakan atau objek. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber yaitu:

1. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus.<sup>69</sup> Data ini merupakan data sumber asli yang memberikan data secara langsung. Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung melalui kuisioner/angket, wawancara, dan dokumentasi.
2. Data skunder merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian.<sup>70</sup> Data ini sebagai hasil penggunaan sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari data yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti lebih lanjut melalui literature atau bibliografi.<sup>71</sup>

Sedangkan jenis data yang diperoleh dalam penelitian adalah kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari jenis data angket, jenis data observasi, jenis data dokumentasi.

---

<sup>69</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), Hal. 163.

<sup>70</sup> *Ibid.*,

<sup>71</sup> H.M.Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana), hal. 11.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>72</sup>

Jumlah instrumen tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen yang dilakukan peneliti adalah kuesioner/angket pada variabel X dan Y. Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrumen untuk mengukur interaksi guru dan murid.
2. Instrumen untuk mengukur kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti membuat angket berdasarkan indikator - indikator sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Indikator Instrumen Penelitian Variabel X**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Soal	No item
Interaksi guru dan murid	Komunikasi yang baik antara guru dan murid	1) Kemampuan guru berdialog dengan murid	a. Guru menyapa murid dan pegawai sekolah	A 1
		2) Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan	b. Guru mengajar fiqih dengan metode yang tepat	A 2
	Guru menjawab pertanyaan	1) Kemampuan guru menjawab pertanyaan	a. Guru mengadakan	A 3

<sup>72</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 102.

	dengan tepat	murid	Tanya jawab selama proses belajar mengajar	
Perilaku mengajar guru		1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	a. Guru bersikap ramah, penuh pengertian, dan sabar	A 4
		2) Selalu memberikan reward kepada murid yang bersikap baik dan berprestasi	b. Guru selalu memberikan pujian kepada murid	A 5
Memahami etika dan situasi di sekitar		1) Menumbuhkan etika atau kebiasaan yang baik antar teman	a. Saya menjalin hubungan yang baik dengan guru dan teman-teman	A 6
Keaktifan		1) Mengembangkan keaktifan murid	b. Saya tidak pernah membolos saat pelajaran berlangsung	A 7
Murid senang belajar fiqih		1) Keseriusan dalam mempelajari pelajaran fiqih	a. Saya tidak pernah bergurau saat pelajaran berlangsung	A 8
		2) Mempelajari buku-buku fiqih selain buku LKS	b. Saya selalu membaca buku	A 9

			fiqih selain LKS	
	Murid melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas	1) Kemampuan murid dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru dalam kelompok	a. Saya selalu menyelesaikan diskusi dengan baik	A 10
Kualitas pembelajaran	Memberikan motivasi atau menarik perhatian murid	1) Mampu memberikan motivasi kepada murid agar lebih giat dalam belajar	a. Guru memberikan motivasi dan contoh materi pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari	B 1
	Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kebutuhan atau kondisi peserta didik	1) Mampu mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar sesuai kebutuhan.	a. Guru memanfaatkan area lapangan dan masjid untuk pembelajaran	B 2
	Mengubah suasana belajar yang pasif menjadi aktif.	1) Sikap terhadap kesulitan belajar	a. Saya dapat belajar fiqih secara aktif dan mencari informasi dari berbagai sumber	B 3
	Kesesuaian dengan tujuan	1) Materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan	a. Saya dapat mencapai	B 4

	pembelajaran	yang akan dicapai	tujuan pembelajaran yang diajarkan	
	Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran	1) Penggunaan media yang tepat	a. Guru menggunakan alat dan media dalam pembelajaran fiqih	B 5
	Membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi	1) Memberikan penilaian secara adil	a. Guru memberikan poin pada setiap tugas yang diberikan	B 6
	Memiliki perencanaan yang matang dalam memperbaiki strategi pembelajaran	1) Menciptakan strategi pembelajaran yang baik	a. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang relevan	B 7
	Memiliki kreativitas dan profesionalitas yang tinggi	1) Menciptakan situasi belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas dan profesionalitas	a. Saya memiliki cara berfikir yang berbeda dengan yang lain	B 8
	Lingkungan belajar yang kondusif	1) Suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kegiatan pembelajaran	a. Saya belajar di lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif	B 9
	Menciptakan pembelajaran yang berkualitas	1) Pelajaran yang diajarkan sesuai dengan standar pendidikan	a. Guru menguasai seluruh kompetensi	B 10

**Tabel 3.2**  
**Indikator Instrumen Penelitian Variabel Y**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>	<b>Soal</b>	<b>No item</b>
Kualitas pembelajaran	Memberikan motivasi atau menarik perhatian murid	2) Mampu memberikan motivasi kepada murid agar lebih giat dalam belajar	b. Guru memberikan motivasi dan contoh materi pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari	B 1
	Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kebutuhan atau kondisi peserta didik	2) Mampu mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar sesuai kebutuhan.	b. Guru memanfaatkan area lapangan dan masjid untuk pembelajaran	B 2
	Mengubah suasana belajar yang pasif menjadi aktif.	2) Sikap terhadap kesulitan belajar	b. Saya dapat belajar fiqih secara aktif dan mencari informasi dari berbagai sumber	B 3
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	2) Materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	b. Saya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diajarkan	B 4
	Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran	2) Penggunaan media yang tepat	b. Guru menggunakan alat dan media dalam pembelajaran fiqih	B 5
	Membuat format	2) Memberikan penilaian	b. Guru memberikan	B 6

	penilaian atas penguasaan setiap materi	secara adil	poin pada setiap tugas yang diberikan	
	Memiliki perencanaan yang matang dalam memperbaiki strategi pembelajaran	2) Menciptakan strategi pembelajaran yang baik	b. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang relevan	B 7
	Memiliki kreativitas dan profesionalitas yang tinggi	2) Menciptakan situasi belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas dan profesionalitas	b. Saya memiliki cara berfikir yang berbeda dengan yang lain	B 8
	Lingkungan belajar yang kondusif	2) Suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kegiatan pembelajaran	b. Saya belajar di lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif	B 9
	Menciptakan pembelajaran yang berkualitas	2) Pelajaran yang diajarkan sesuai dengan standar pendidikan	b. Guru menguasai seluruh kompetensi	B 10

### G. Teknik pengumpulan data

Adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1) Observasi

Observasi adalah satu metode yang utama dalam penelitian sosial. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling alamiah dan banyak digunakan tidak hanya dalam dunia pendidikan saja melainkan dalam berbagai macam aktivitas kehidupan.<sup>73</sup>

Maka dari itu observasi atau pengamatan didalam penelitian merupakan teknik dari pengumpulan data, yang mana peneliti mencatat informasi apa yang sudah dilihat selama penelitian.

Pada penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap observasi dimulai dari bulan juni - selesai.

### 2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>74</sup> Ada beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu :

- a. Kuesioner tertutup, Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

Contoh kuesioner tertutup:

1. Tempat tinggal saya dengan tempat praktik dapat dijangkau dengan transportasi yang ada.

---

<sup>73</sup> Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2011), hal. 84.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 142.

- a. Mudah  
b. Mudah sekali
- c. Susah  
d. Susah sekali
2. Untuk menambah pengalaman dalam bidang praktik, saya mengikuti kursus-kursus.
- a. Sering  
b. Sering sekali
- c. Pernah  
d. Tidak pernah
- b. Kuesioner terbuka, merupakan angket atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka. Contoh kuesioner terbuka:
1. Apakah anda siap menerima tugas-tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru?
  2. Tugas-tugas macam apakah yang pada umumnya memberatkan anda dalam mengikuti mata pelajaran tersebut?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data kuesioner langsung, yang bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Peneliti memberikan beberapa alternative jawaban kepada responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya responden memilih jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya.<sup>75</sup> Pada alternative jawaban tersebut, instrument menggunakan *skala likert* dengan gradasi jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

---

<sup>75</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 142.

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)**

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, berkas, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.<sup>76</sup> Teknik dokumentasi digunakan apabila peneliti akan menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data ini dengan cara mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.<sup>77</sup>

Teknik dokemuntasi ini digunakan untuk meyakinkan data yang diperoleh baik melalui teknik observasi maupun angket (kuisisioner). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai latar belakang berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, murid, dan karyawan, keadaan saran dan prasarana, serta nilai hasil evaluasi mata pelajaran Fiqih, dan data-data yang lain.

### 4) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal. 201.

<sup>77</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hal. 55.

yang harus diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha dalam mengolah data menjadi informasi sehingga mampu menjawab pertanyaan peneliti dalam penelitian kuantitatif ini, analisis data yang difahami sebagai usaha untuk mengelola data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat dapat dipahami dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>78</sup>

Untuk menganalisa interaksi guru dan murid dengan kualitas pembelajaran, maka peneliti menganalisis presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Dalam pengelolaan dan analisis data penelitian akan digunakan sebagai langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti antara lain:

### 1. Editing

Mengedit yaitu pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi. Proses editing yang paling baik adalah teknik silang, yaitu seorang peneliti mengoreksi hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Irfan Tamwif, *Metode Penelitian*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 70.

<sup>79</sup> H.M.Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif:Edisi Kedua*, (Jakarta:Kencana),hal. 175.

Apabila editing terpaksa dilakukan secara terpisah, maka peneliti perlu memiliki daftar koreksi yang dapat memepermudah pencarian instrument yang harus mendapat pemeriksaan ulang.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Koreksi Instrumen**

No. Instrumen	Halaman	Poin	Koreksi

## 2. Skoring

Merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam setiap pertanyaan. dalam tes terdapat alternatif jawaban (a, b, c, d) yang harus dipilih oleh responden. Cara menskor yang paling baik adalah dengan dilakukan secara manual. Karena lebih teliti dan memiliki sensitivitas tinggi bila terjadi penyimpangan.<sup>80</sup>

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penyekoran instrumen data**

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.					
No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1			√		

Sumber : Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), cet-16, hal 94.

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

Apabila

SL diberi skor = 4

SR diberi skor = 3

<sup>80</sup> Sukardi, *Op, Cit.*, hal. 85.

JR = Jarang JR diberi skor = 2

TP = Tidak Pernah TP diberi skor = 1

### 3. Tabulating

Langkah ketiga yaitu pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke tabulasi atau tabel. Kemudian data diolah sehingga menunjukkan hasil angket yang dinyatakan sah, maka selanjutnya untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah diatas. Proses tabulating meliputi :

- a. Mempersiapkan tabel dengan kolom dan barisan yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan.
- b. Menghitung banyaknya frekuensi untuk setiap kategori jawaban.
- c. Menyusun distribusi atau tabel frekuensi dengan tujuan agar data yang ada dapat disusun dengan rapi dan mudah dibaca dan dianalisis.

**Tabel 3.6**  
**Tabulasi**

No	Alternatif jawaban/ Skor	F	Prosentase
	A (4)		
	B (3)		
	C (2)		
	D (1)		
	Jumlah	N	100

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu mengenai bagaimana hubungan interaksi guru dan murid dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII SMP Walisongo Sembayat, dimana peneliti menggunakan angket dan selanjutnya dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi atau jumlah responden yang menjawab pertanyaan

N = Jumlah seluruh responden

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua mengenai bagaimana kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII SMP Walisongo Sembayat, dimana peneliti menggunakan angket dan dihitung dengan teknik prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi atau jumlah responden yang menjawab pertanyaan

N = Jumlah seluruh responden

3. Untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga untuk mengetahui pengaruh interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII SMP Walisongo Sembayat, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X dan variabel Y dan menggunakan product moment

untuk mengetahui hubungan variabel X dan variabel Y dengan menggunakan bantuan SPSS 16 yang meliputi :

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi.<sup>81</sup>

Untuk memperhitungkan uji validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* atau dikenal dengan korelasi pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Angka Indeks Korelasi "R" Product Moment

N = banyaknya sampel penelitian

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

$\sum Y^2$  = Kuadrat dari variabel Y

$\sum X^2$  = Kuadrat dari variabel X

---

<sup>81</sup> Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 63.

<sup>82</sup> *Ibid.*,

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang akan diukur. Artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.<sup>83</sup> Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah teknik Cronbach Alpha, dimana suatu instrumen bisa dikatakan reliable apabila memiliki koefisien atau alpha sebesar 0,6. Jika nilai Cronbach Alpha >0,6 maka instrument penelitian dinyatakan reliable.

Dalam melakukan uji reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir intrumen

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir instrument

$\sigma t^2$  = Varian skor butir

## c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi adalah suatu proses memprediksi secara sistematis tentang apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y) maka menggunakan analisis regresi linier sederhana. Bentuk umum dari persamaan garis regresi yaitu sebagai berikut :

---

<sup>83</sup> Sugiyono, Op.Cit., hal.121.

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

(Sumber: Sugiono 2009, h.262)

Keterangan :

Y : Kualitas pembelajaran (variabel terikat)

X : Pengaruh latar belakang sosial ekonomi guru (variabel bebas)

n : Banyaknya populasi

a : Intercept (nilai rata-rata Y jika X tetap)

b : Koefisien regresi (menunjukkan nilai rata-rata pertambahan Y jika X bertambah sebesar satu satuan)

Dengan batasan :

- 1) Apabila  $r = 0$  atau mendekati 0 maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungannya sama sekali.
- 2) Apabila  $r = +1$  atau mendekati 1, maka hubungan antara kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan searah.
- 3) Apabila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka hubungan kedua variabel kuat sekali dan cukup kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan.

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap

variabel terikat. Adapun perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yaitu sebagai berikut:

$H_a$  : tidak terdapat pengaruh antara latar interaksi guru dan murid (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

$H_0$  : terdapat pengaruh antara interaksi guru dan murid (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

### **I. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi :

1. Identifikasi, pemilihan dan rumusan masalah
2. Telaah kepustakaan atau kajian teoritis
3. Menyusun hipotesis(jika ada)
4. Identifikasi, klasifikasi, definisi operasional dari ubahan-ubahan (variabel)
5. Menentukan dan mengembangkan alat pengambil data (instrumen penelitian )
6. Menyusun rancangan penelitian atau desain penelitian
7. Menentukan sampel
8. Mengumpulkan dan Mengolah data
9. Menafsirkan hasil analisis data atau menginterpretasikan data
10. Menyusun laporan penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah SMP Walisongo Sembayat**

##### **1. Letak Geografis SMP Walisongo Sembayat**

SMP Walisongo terletak jl. Kauman No. 01 Sembayat Timur Manyar Gresik. Status sekolah SMP Walisongo yaitu akreditasi A. Nama kepala sekolah SMP Walisongo adalah Drs. Suwarno .

SMP Walisongo berada pada lingkungan yang strategis, tidak langsung ditepi jalan raya sehingga siswa pun dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar dan tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang berlalu lalang. Dengan kondisi yang seperti ini diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung tertib dan meningkatkan kualitas yang sudah ada.<sup>84</sup>

##### **2. Sejarah Singkat SMP Walisongo sembayat**

SMP Walisongo Sembayat yang semula dikenal dengan SMNU X Sembayat yang didirikan pada tahun 1966 oleh tokoh-tokoh masyarakat Sembayat dan sekitarnya antara lain: BPK, Kh. Ms Aminudin Ridlo, Bp. H. Moh Hamdhan, Bpk. K. Ahmad Shiddiq, Bpk. Abdullah, dkk. Pada awal berdirinya sekolah ini menempati bekas pabrik kerupuk sebagai kegiatan belajar mengajar dan masih merupakan dari SMNIU Gresik (sekarang SMPNU 1 Gresik) sampai tahun 1969.

Latar belakang berdirinya SMINU X pada waktu itu adalah banyaknya dorongan masyarakat Sembayat dan sekitarnya, khususnya kepala - kepala

---

<sup>84</sup> Drs. Suwarno, 2018. Profil SMP Walisongo Sembayat.

MI di wilayah Kecamatan Manyar dan kepala MI yang ada di wilayah Kecamatan Glagah karena mengingat banyaknya lulusan MI yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (SMP / MTs). Selain itu, dorongan dan saran Bpk. KH. Masfuh Hisyam sebagai ketua LP Ma'arif NU cabang Gresik pada waktu itu. Sampai pada awal 1970 SMINU X Sembayat masih belum memiliki gedung yang permanen sebagai tempat kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, proses kegiatan belajar mengajar harus berpindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lain.

Barulah pada tahun 1970 pengurus mulai dapat membangun gedung yang permanen di area pabrik bekas kerupuk (sekarang gedung tersebut digunakan sebagai kantor sekolah, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, serta ruang kepala sekolah). Pada tahun 1972 dengan berbagai pertimbangan dari para ulama' dan juga tokoh masyarakat serta Tabarrukun terhadap walisongo, maka SMINU X Sembayat Namanya dirubah menjadi SMI Walisngo Sembayat sejak tahun 1980. Setelah SMI Walisongo Sembayat secara struktual berada dibawah pembinaan Pendidikan Menengah Umum Kanwil Departemen P dan K Provinsii Jawa Timur, Maka SMI Walisongo berubah menjadi SMP Walisngo Sembayat hingga sekarang.<sup>85</sup>

### 3. Visi dan Misi SMP Walisongo Sembayat

#### a. Visi SMP Walisngo Sembayat:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan partisipatif

---

<sup>85</sup> Drs. Suwarno., Profil Sekolah SMP Walisongo Sembayat. 2018,

3. Terwujudnya sikap, dan perilaku akhlaqul karimah warga sekolah yang beraldaskan IMTAQ
  4. Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memenuhi standar
  5. Terwujudnya lulusan yang berprestasi dan berwawasan IMTAQ
- b. Misi SMP Walisngo Sembayat:
1. Membekali peserta didik dengan wawasan keagamaan dan keilmuan yang luas serta mampu mengaktualisasikan dalm sikap dan perilaku sehari-hari
  2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam ahlus sunah wal jama'ah di sekolah, rumah, dan masyarakat
  3. Mengembangkan budaya akhlaqul karimah terhadap semua warga sekolah
  4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
  5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah
  6. Membantu dan mendorong setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembagkan secara optimal
  7. Menerapkan menejemen partisipasi degan melibatkan seluruh potensi yang ada
  8. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan baik sehingga tercapai budaya disiplin setiap warga sekolah

9. Mengembangkan semangat kekeluargaan dengan semua warga sekolah dengan mengutamakan keteladanan
10. Menjadikan bahasa Inggris, Pramuka, dan TIK sebagai ekstrakurikuler wajib.<sup>86</sup>

#### 4. Tujuan SMP Walisongo Sembayat

Secara operasional tujuan yang ingin dicapai SMP Walisongo Sembayat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu akademik dan non akademik
2. memiliki silabus dan RPP untuk semua mata pelajaran
3. memiliki standar penilaian yang lengkap
4. terwujudnya kehidupan sekolah yang Islami dan berbudaya
5. terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif untuk belajar
6. terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat
7. peningkatan disiplin guru dan siswa dengan memberikan sanksi dan penghargaan
8. peningkatan kemampuan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Bahasa Inggris
9. Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif dan efisien untuk menumbuhkan kembangkan potensi siswa, terutama ekstra kurikuler Pramuka dan komputer
10. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan secara intensif dan optimal

---

<sup>86</sup> Drs. Suwarno., Profil Sekolah SMP Walisongo Sembayat. 2018,

11. Peningkatan sarana dan prasarana sekolah menuju sekolah yang ideal<sup>87</sup>

#### 5. Identitas Lembaga SMP Walisongo Sembayat

Nama Sekolah	: SMP WALISONGO
Alamat	: Jl. Kauman No. 1
Desa/Kecamatan	: Sembayat/Manyar
Kab/Kota	: Gresik
No. Telp/HP	: 031-3949839
Nama Yayasan (bagi Swasta)	: LP MA'ARIF NU
Alamat Yayasan & Telp.	: Jl. M. H. Thamrin No. 50 Gresik
Tipe	:C
Jenjang Akreditasi	: TERAKREDITASI A
Tahun Didirikan	: 1966
Tahun Beroperasi	: 1966
Kepemilikan Tanah (Swasta)	: Yayasan
Status Tanah	: SHM
Luas Tanah	: 1699 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: YAYASAN

---

<sup>87</sup> Drs. Suwarno., Profil Sekolah SMP Walisongo Sembayat. 2018,

Luas Seluruh Bangunan : 1171 m<sup>288</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana<sup>89</sup>**

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang belajar (kelas)	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. IPA	1
4	Ruang Keterampilan	1
5	Ruang Lab. Bahasa	1
6	Ruang Lab. Komputer	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Tata Usaha	1
11	Ruang Tamu	1
12	KM/WC Guru	1
13	KM/WC Siswa	5
14	UKS	1
15	Mushollah	1
16	Ruang Koperasi	1
17	Ruang Serba Guna	1

<sup>88</sup> Drs. Suwarno., Profil Sekolah SMP Walisongo Sembayat. 2018,

<sup>89</sup> Drs. Suwarno., Profil Sekolah SMP Walisongo Sembayat. 2018,

## 7. Keadaan Guru SMP Walisongo Sembayat

**Tabel 4.2**  
**Data Guru SMP Walisongo Sembayat<sup>90</sup>**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Drs. Suwarno	RT.15 RW 04 Sembayat	Kepala Sekolah
2	Drs.H.Abdul Muhith	Banyuwangi Manyar	Guru MTK
3	Abdullah Adhim,S.Pd.	RT.20 RW 02 Sembayat	Guru IPA
4	M.Ch.Mawahib	RT.20 RW 02 Sembayat	Guru IPS
5	Drs.H.Moh.Dhofir	RT.18 RW 04 Sembayat	Guru Akidah
6	H.Ahmad Muhdi, BA	Ujung Pangkah Gresik	Guru B. Arab
7	Drs. H. Zainal Arifin	Bungah Gresik	Guru Qurdist
8	Moh.Anas, S.Pd.I.	Pejanggaran Manyar	Guru IPS
9	Drs.Moh. Alimin	Bungah Gresik	Guru SKI
10	Dra.Dwi Irianti	Bungah Gresik	Guru B.Inggris
11	Ifroni, S.S.	RT.12 RW 03 Sembayat	Lab.IPA
12	Manan, S.Pd.	RT.14 RW 04 Sembayat	Guru Aswaja
13	Siti Aisyah,S.Pd.	Betoyo Manyar Gresik	Guru Qurdist
14	Elis Furoidah,S.Ag.	RT.20 RW 02 Sembayat	Guru Fiqih
15	Mashnu'atus Shofiyah,S.Pd.	RT.06 RW 02 Sembayat	TU
16	Muyasaroh,S.Pd.	RT.16 RW 04 Sembayat	Guru B.indonesia
17	Hj.Kholifah, SPd	RT.12 RW 03 Sembayat	Guru Seni Budaya
18	Drs. Suwarno	RT.15 RW 04 Sembayat	Kepala Sekolah
19	Drs.H.Abdul Muhith	Banyuwangi Manyar	Guru MTK

## 8. Data Siswa SMP Walisongo Sembayat

**Tabel 4.3**  
**Data siswa SMP Walisongo Sembayat<sup>91</sup>**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	11	5	16
2	VIII	19	15	34
3	IX	30	8	38
Jumlah		60	28	88

<sup>90</sup> Drs. Suwarno., Profil Sekolah SMP Walisongo Sembayat. 2018,

<sup>91</sup> Drs. Suwarno., Profil Sekolah SMP Walisongo Sembayat. 2018,

## B. Penyajian Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu, teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari objek, sama halnya dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat metode yang digunakan.

### a. Daftar Responden

Dalam daftar responden yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh murid kelas VIII SMP Walisongo Sembayat. untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:<sup>92</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data responden murid kelas VIII SMP Walisongo Sembayat**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Bayu Prasetyo	L
2.	Aliyah	P
3.	Aminatul Mufidah	P
4.	Anggun Nur Syifa'	P
5.	Aurellya Faradilla	P
6.	Fahira Eka Airindyah	P
7.	Fatiha Arrahma	P
8.	Hany Aulia Nahda	P
9.	Imam Hakim Abdullah	L
10.	Indi Wulan Sari	P
11.	M. Dava Azed Zidan	L
12.	Moch Ircham Maulana	L
13.	Mochammad Rasya Kusaeri Putra	L
14.	Mufti Ali Assegaf	L
15.	Muhammad Ainul Yaqin	L
16.	Muhammad Candra Setiawan	L
17.	Muhammad Dimas Teguh Prasetyo	L
18.	Muhammad Maulana Afriza	L

<sup>92</sup> Drs. Suwarno., Profil SMP Walisongo Sembayat, 2018.

19.	Muhammad Nazarudin	L
20.	Muhammad Rizqy Saputra	L
21.	Muhammad Syahmi Rabbany	L
22.	Muhammad Wahyudias	L
23.	Muhammas Yusril Figry	L
24.	Nabila Aliyah Safana	P
25.	Nadin Zahra Ramadhani	P
26.	Putri Aisyah Syafrudin	P
27.	Rafika Prajna Paramitha	P
28.	Rio Junior Ardiansyah	L
29.	Salman Alkholifi	L
30.	Salwa Salsabila	P
31.	Zaini Sa'dan	L
32.	Rahmat Riski Saputra	L
33.	Anisa Rofiah Rahman	P
34.	Syafa Amalia Az Zahra	P

Sumber: Dokumen Sekolah

#### **b. Hasil Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>93</sup> Wawancara dilakukan dengan memilih narasumber yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

#### Laporan Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 9 Agustus 2021

Pukul : 12:17 WIB

Tempat : Kantor Guru SMP Walisongo Sembayat

Narasumber : Elis Furoidah, S. Ag.

Pewawancara : Nikmatul Jariyah

---

<sup>93</sup> Sugiyono, Op.,Cit, Hal. 137.

Tujuan wawancara : untuk mengetahui interaksi guru dan murid dan kualitas pembelajaran.

#### Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VIII SMP Walisongo Sembayat menjelaskan bahwa jumlah murid kelas VIII berjumlah 34 murid dengan rincian 15 murid perempuan dan 19 murid laki-laki. Dalam kegiatan pembelajaran guru berinteraksi dengan murid dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa, seandainya siswa itu kurang memperhatikan dalam pelajarannya atau juga bisa memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran. Ketika berinteraksi dengan murid guru juga tidak selalu mendapatkan respon yang positif ada juga yang tidak memberikan respon. Interaksi guru dan murid juga sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, jika dalam sebuah pembelajaran tidak ada interaksi antara guru dan murid seakan-akan pembelajaran yang berlangsung terasa hambar, karena guru saja yang menjadi sumber dan tanpa adanya timbal balik dari siswa sehingga kualitas pembelajaran tidak memperoleh hasil yang baik. Dalam menjalankan interaksi yang menjadi kendala adalah kurangnya semangat murid dalam mengikuti pembelajaran.

Sumber belajar fiqih yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya buku-buku yang relevan dengan materi fiqih, kemudian buku-buku pegangan guru dan juga buku LKS siswa. Dalam pembelajaran fiqih guru juga menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya, metode yang digunakan diantaranya metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan

praktek. Dalam sebuah pembelajaran guru juga membuat perencanaan dengan tujuan agar dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar dan dapat mencapai kompetensi dasar (KD), guru membuat perencanaan berupa RPP. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas belajar dikelas yakni pertama, suasana kelas, kedua, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan yang ketiga, kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas guru selalu mengadakan interaksi yang baik dengan siswa, selalu memberikan memotivasi kepada siswa dalam pembelajarannya dan mengadakan evaluasi pembelajaran guna memantau perkembangan siswa.<sup>94</sup>

### c. Hasil Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala - gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengamati kegiatan guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. langkah - langkah yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan Awal
  - Membuka pelajaran

Guru memasuki ruang kelas dan menyapa murid dengan mengucapkan salam, kemudian murid memberikan salam kepada guru dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran.

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Guru mata pelajaran Fiqih ibu Elis Furoidah, S. Ag. dikantor Guru SMP Walisongo Sembayat, 9 Agustus 2021, Pukul: 12.17

<sup>95</sup> Sugiyono. *Op.Cit.*, hal. 145.

- Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan topik

Guru memberikan arahan kepada murid untuk mempersiapkan buku pelajaran serta perlengkapan lainnya dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.

- Apersepsi

Guru memberikan motivasi dan mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya.

## 2. Kegiatan Inti

- Menjelaskan materi pembelajaran yang akan diajarkan

Guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh murid.

- Tanya jawab

Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Dan guru juga dapat memberikan pertanyaan kepada murid dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman murid tentang materi yang diajarkan.

- Memimpin diskusi

Guru membimbing murid dalam melakukan diskusi dan mengoptimalkan interaksi antar murid dengan guru melalui kerja kelompok.

## 3. Kegiatan Penutup

- Melakukan pemeriksaan catatan dan tugas

Guru melihat secara langsung buku catatan murid untuk memastikan bahwa murid - murid mencatat materi yang sudah disampaikan. Guru memeriksa dan menilai tugas yang telah diberikan dengan tujuan untuk mendidik murid agar dapat mengerjakan tugas tepat waktu.

➤ Menutup pelajaran

Guru mengingatkan murid bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian. Kemudian bersama - sama menutup pelajaran dengan berdoa dan memberikan salam.<sup>96</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, saat proses pembelajaran guru mampu menciptakan interaksi yang baik antara guru dan murid. Untuk menciptakan suasana yang demikian, guru menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tegang sehingga murid merasa nyaman dan dapat menerima pembelajaran dengan baik. Guru juga mampu mendekati diri dengan murid dengan sikap yang santai dan humoris sehingga murid termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan hasil observasi murid yang diamati peneliti selama pembelajaran berlangsung, yaitu:

1. Pra Pembelajaran

Murid menempati tempat duduk dengan tertib dan siap untuk menerima pembelajaran.

2. Kegiatan Awal

---

<sup>96</sup> Hasil observasi Guru di SMP Walisongo yang dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Maret 2021, Pukul 07:40-08:30.

Murid memberi salam kepada guru dengan sopan dan melaksanakan instruksi dari guru serta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi sebelumnya.

### 3. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pembelajaran murid harus memperhatikan penjelasan guru, mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta mampu berinteraksi saat melakukan diskusi kelompok dan tidak malu untuk mengemukakan pendapatnya.

### 4. Kegiatan Penutup

Murid tidak lupa mengerjakan tugas yang telah diberikan serta menunjukkan hasil rangkuman materi yang telah disampaikan untuk dinilai dan yang terakhir kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Dari hasil observasi murid diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bagaimana cara guru dalam berinteraksi dan memimpin murid dalam proses pembelajaran sangatlah mempengaruhi sikap dan semangat belajar murid.<sup>97</sup>

#### **d. Hasil Angket / Kuesioner**

Dalam pengumpulan data hubungan interaksi guru dan murid dengan kualitas pembelajaran. Penulis menggunakan teknik angket, jumlah angket yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berisi 20 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan untuk interaksi guru dan murid dan 10 pernyataan untuk kualitas pembelajaran.

---

<sup>97</sup> Hasil observasi murid di SMP Walisongo yang dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Maret 2021, Pukul 07:40-08:30.

Untuk memudahkan penganalisisan dari 20 item pernyataan tersebut, maka peneliti memberikan skor pada tiap alternatif jawaban, yaitu antara lain:

- a) Alternatif jawaban Selalu diberi skor = 4
- b) Alternatif jawaban Sering diberi skor = 3
- c) Alternatif jawaban Jarang diberi skor = 2
- d) Alternatif jawaban Tidak Pernah diberi skor = 1

#### 1. Data Jawaban Angket Interaksi Guru dan Murid

Adapun hasil dari penyebaran angket interaksi guru dan murid dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Data Nilai Angket Tentang Interaksi Guru dan Murid SMP Walisongo Sembayat**

No	No. Absen	Alternatif Jawaban										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	24
2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	33
3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	21
4	15	1	2	4	3	2	1	3	2	2	2	22
5	24	2	3	2	1	3	2	3	3	3	4	26
6	26	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	30
7	20	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	26
8	23	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	34
9	10	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
10	5	3	3	3	1	4	3	4	4	4	2	31
11	8	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	32
12	13	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	36
13	18	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37
14	16	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37
15	7	3	1	3	3	4	3	4	4	1	4	30
16	17	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	34
17	22	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	34

18	11	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	35
19	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
20	9	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	35
21	21	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36
22	19	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
23	12	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	34
24	6	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34
25	14	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	29
26	25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	34	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	34
28	28	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	35
29	31	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	35
30	33	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	36
31	30	3	3	5	4	3	4	4	3	3	3	35
32	32	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37
33	29	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	38
34	27	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	36
Jumlah											1126	

## 2. Data Jawaban Angket Kualitas Pembelajaran SMP Walisongo Sembayat

Adapun hasil dari penyebaran angket kualitas pembelajaran dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Data Nilai Angket Tentang Kualitas Pembelajaran SMP Walisongo Sembayat**

No	No. Absen	Alternatif Jawaban										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	4	3	4	4	3	2	2	4	3	2	31
2	2	4	3	4	1	4	2	2	1	4	2	27
3	3	1	2	4	1	2	3	1	1	1	2	18
4	15	1	3	1	1	2	3	3	1	4	1	20
5	24	4	1	1	2	3	2	3	2	2	3	23
6	26	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	27
7	20	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	22
8	23	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
9	10	4	3	3	4	4	1	4	3	4	2	32

10	5	3	2	2	3	4	4	1	3	3	1	26
11	8	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	33
12	13	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	30
13	18	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
14	16	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
15	7	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	30
16	17	3	3	4	2	4	3	2	1	4	4	30
17	22	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	33
18	11	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	32
19	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	3	31
20	9	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
21	21	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	35
22	19	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	33
23	12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
24	6	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	35
25	14	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	32
26	25	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	36
27	34	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34
28	28	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	34
29	31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
30	33	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34
31	30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	37
32	32	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	34
33	29	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
34	27	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	34
Jumlah											1078	

#### a. Hasil Belajar Murid

Adapun data nilai murid yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui hasil belajar peserta didik diambil dari nilai raport, data nilai raport tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Nilai Raport Mata Pelajaran Fiqih<sup>98</sup>**

No.absen	Nama	Nilai
1	Ahmad Bayu Presetyo	84

<sup>98</sup> Dokumen Penilaian Hasil Belajar Semester II, 2021. Fiqih.

2	Aliyah	88
3	Aminatul Mufidah	83
4	Anggun Nur Syifa	90
5	Aurellya Faradilla	84
6	Fahira Eka Airindyah	85
7	Fatiha Arrahma	86
8	Hany Aulia Nahda	83
9	Imam Hakim Abdullah	83
10	Indi Wulansari	85
11	M Dava Azed Zidan	85
12	Moch Ircham Maulana	83
13	Mochamad Rassya Kusaeri Putra	83
14	Mufti Ali Assegaf	83
15	Muhammad Ainul Yakin	87
16	Muhammad Candra Setiawan	75
17	Muhammad Dimas Teguh Prasetyo	83
18	Muhammad Maulana Afriza	81
19	Muhammad Nazarudin	83
20	Muhammad Rizqy Saputra	81
21	Muhammad Syahmi Rabbany	83
22	Muhammad Wahyudias	80
23	Muhammad Yusril Fiqry	82
24	Nabila Aliyah Safana	82
25	Nadin Zahra Ramadhani	85
26	Putri Aisyah Syafrudin	85
27	Ravika Prajna Paramitha	83
28	Rio Junior Ardiansyah	80
29	Salman Alkholifi	80
30	Salwa Salsabila	83
31	Zani Sa'dan	81
32	Rahmat Riski Saputra	80
33	Anisa Roifah Rahman	83
34	Syafa Amalia Azzahra	82
Jumlah		2824

Sumber: Dokumen Sekolah

Untuk mengetahui hasil belajar murid, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{2824}{34} = 83$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

N = Jumlah Responden

Y = Variabel y

Dengan demikian hasil rata-rata 83 maka dapat dikatakan bahwa nilai hasil ujian murid pada mata pelajaran fiqih adalah baik. Peneliti berpedoman pada kriteria raport sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Kriteria Raport**

Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
100	Istimewa	50	Hampir cukup
90	Sangat baik	40	Kurang
80	Baik	30	Kurang sekali
70	Cukup baik	20	Buruk
60	Cukup	10	Buruk sekali

Sumber : Profil SMP Walisongo Sembayat

### C. Analisis Data

Dengan adanya beberapa teori dan data yang penulis kumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisa kemudian membuktikan apakah ada hubungan yang positif atau signifikan antara interaksi guru dan murid dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dikelas VIII SMP Walisongo Sembayat. adapun dalam menganalisa data tersebut menggunakan teknik korelasi *product moment*. Adapun tahapan - tahapan analisis diuraikan sebagai berikut:

#### a. Analisis Data Interaksi Guru dan Murid

Pada analisis ini peneliti menyajikan analisis data untuk mengetahui interaksi guru dan murid SMP Walisongo Sembayat. Untuk mengetahui variasi jawaban dari 10 pernyataan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel - tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Item Pernyataan 1**

No 1	Guru menyapa murid dan pegawai sekolah			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	12	35%
SR	Sering		17	50%
J	Jarang		3	9%
TP	Tidak pernah		2	6%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 35%, murid yang menjawab Sering sebanyak 50%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 9%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 6%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru, selalu menyapa murid dan pegawai ketika disekolah.

**Tabel 4.10**  
**Item Pernyataan 2**

No 2	Guru mengajar fiqih dengan menggunakan metode yang tepat			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	15	44%
SR	Sering		16	47%
J	Jarang		2	6%
TP	Tidak pernah		1	3%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 44%, murid yang menjawab Sering sebanyak 47%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 6%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 3%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru, sering mengajar menggunakan metode yang tepat.

**Tabel 4.11**  
**Item Pernyataan 3**

No 3	Guru mengadakan Tanya jawab selama proses belajar mengajar			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	17	50%
SR	Sering		14	41%
J	Jarang		2	6%
TP	Tidak pernah		1	3%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 50%, murid yang menjawab Sering sebanyak 41%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 6%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 3%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru, selalu mengadakan Tanya jawab selama proses belajar mengajar.

**Tabel 4.12**  
**Item Pernyataan 4**

No 4	Guru bersikap ramah, penuh pengertian, dan sabar.			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	14	41%
SR	Sering		11	32%
J	Jarang		6	18%
TP	Tidak pernah		3	9%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 41%, murid yang menjawab Sering sebanyak 32%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 18%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 9%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru, selalu bersikap ramah, penuh pengertian, dan sabar.

**Tabel 4.13**  
**Item Pernyataan 5**

No 5	Guru selalu memberikan pujian kepada murid sebagai apresiasi telah mengerjakan tugas tepat waktu			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	17	50%
SR	Sering		15	44%
J	Jarang		2	6%
TP	Tidak pernah		0	0%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 50%, murid yang menjawab Sering sebanyak 44%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 6%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru, selalu memberikan pujian kepada murid sebagai apresiasi telah mengerjakan tugas tepat waktu

**Tabel 4.14**  
**Item Pernyataan 6**

No 6	Saya menjalin hubungan yang baik dengan guru dan teman-teman			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	10	29%
SR	Sering		19	56%
J	Jarang		3	9%
TP	Tidak pernah		2	6%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 29%, murid yang menjawab Sering sebanyak 56%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 9%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 6%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid, sering menjalin hubungan yang baik dengan guru dan teman-teman.

**Tabel 4.15**  
**Item Pernyataan 7**

No 7	Saya tidak pernah membolos saat pelajaran berlangsung			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	16	47%
SR	Sering		14	41%
J	Jarang		3	9%
TP	Tidak pernah		1	3%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 47%, murid yang menjawab Sering sebanyak 41%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 9%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 3%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid, tidak pernah membolos saat pelajaran berlangsung.

**Tabel 4.16**  
**Item Pernyataan 8**

No 8	Saya tidak pernah bergurau saat pelajaran berlangsung			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	18	53%
SR	Sering		14	41%
J	Jarang		2	6%
TP	Tidak pernah		0	0%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 53%, murid yang menjawab Sering sebanyak 41%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 6%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid, tidak pernah bergurau saat pelajaran berlangsung.

**Tabel 4.17**  
**Item Pernyataan 9**

No 9	Saya membaca buku fiqih selain LKS.			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	16	47%
SR	Sering		15	44%
J	Jarang		2	6%
TP	Tidak pernah		1	3%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 47%, murid yang menjawab Sering sebanyak 44%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 6%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 3%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid, selalu membaca buku fiqih selain LKS.

**Tabel 4.18**  
**Item Pernyataan 10**

No 10	Saya selalu menyelesaikan diskusi dengan baik			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	17	50%
SR	Sering		14	41%
J	Jarang		3	9%
TP	Tidak pernah		0	0%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 50%, murid yang menjawab Sering sebanyak 41%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 9%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid, selalu menyelesaikan diskusi dengan baik.

Langkah yang ditempuh penulis untuk mengetahui tinggi rendahnya interaksi guru dan murid menggunakan rumus :

$$I = \frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1}{5}$$

$$= \frac{(40 - 21) + 1}{5}$$

$$= 4$$

Merujuk rumus diatas, diketahui kelas intervalnya :

1. 40 - 37 kategori sangat tinggi dengan nominasi A
2. 36 - 33 kategori tinggi dengan nominasi B
3. 32 - 29 kategori cukup dengan nominasi C
4. 28 - 25 kategori rendah dengan nominasi D
5. 24 - 21 kategori sangat rendah dengan nominasi E

Nilai dan nominasi interaksi guru dan murid SMP Walisongo Sembayat dapat ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.19**  
**Nilai dan Nominasi Interaksi Guru dan Muird SMP Walisongo Sembayat**

No	No. Absen	Jumlah	Nominasi
1	1	24	E
2	2	33	B
3	3	21	E
4	15	22	E
5	24	26	D
6	26	30	C
7	20	26	D
8	23	34	B
9	10	38	A
10	5	31	C

11	8	32	C
12	13	36	B
13	18	37	A
14	16	37	A
15	7	30	C
16	17	34	B
17	22	34	B
18	11	35	B
19	4	35	B
20	9	35	B
21	21	36	B
22	19	37	A
23	12	34	B
24	6	34	B
25	14	29	C
26	25	40	A
27	34	34	B
28	28	35	B
29	31	35	B
30	33	36	B
31	30	35	B
32	32	37	A
33	29	38	A
34	27	36	B

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui variabel interaksi guru dan murid SMP Walisongo Sembayat, kategori tinggi (A) ada 7 orang, kategori sedang (B) ada 17 orang, kategori cukup (C) ada 5 orang, kategori rendah (D) ada 2 orang, kategori sangat rendah (E) ada 3 orang.

Perhitungan presentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah seluruh responden

1. Untuk kategori sangat tinggi tentang interaksi guru dan murid antara skor 40 - 37 adalah 7 orang.

$$P = \frac{7}{34} \times 100\% = 20\%$$

2. Untuk kategori tinggi tentang interaksi guru dan murid antara skor 36 - 33 adalah 17 orang.

$$P = \frac{17}{34} \times 100\% = 50\%$$

3. Untuk kategori cukup tentang interaksi guru dan murid antara skor 32 - 29 adalah 5 orang.

$$P = \frac{5}{34} \times 100\% = 15\%$$

4. Untuk kategori rendah tentang interaksi guru dan murid antara skor 28 - 25 adalah 2 orang.

$$P = \frac{2}{34} \times 100\% = 6\%$$

5. Untuk kategori sangat rendah tentang interaksi guru dan murid antara skor 24 - 21 adalah 3 orang.

$$P = \frac{3}{34} \times 100\% = 9\%$$

Kategori tersebut dapat ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.20**  
**Komparasi Interaksi Guru dan Murid SMP Walisongo Sembayat**

No	Kategori	Kelas interval	Nominasi	Jumlah	%
1	Sangat Tinggi	40 - 37	A	7	20%
2	Tinggi	36 -33	B	17	50%
3	Cukup	32 -29	C	5	15%

4	Rendah	28 -25	D	2	6%
5	Sangat rendah	24 - 21	E	3	9%
Jumlah					100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan murid SMP Walisongo Sembayat berada pada taraf sangat tinggi 20%, taraf tinggi 50%, taraf cukup 15%, taraf rendah 6%, dan taraf sangat rendah 9%.

#### b. Analisis Data Kualitas Pembelajaran

Pada analisis ini peneliti menyajikan analisis data untuk mengetahui Kualitas Pembelajaran diSMP Walisongo Sembayat. variasi jawaban dari 10 pernyataan dapat diketahui jawaban 34 responden yang ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.21**  
**Item Pernyataan 1**

No 1	Guru memberikan motivasi dan contoh materi pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	13	38%
SR	Sering		16	47%
J	Jarang		3	9%
TP	Tidak pernah		2	6%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 38%, murid yang menjawab Sering sebanyak 47%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 9%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 6%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru, sering memberikan motivasi dan contoh materi pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.22**  
**Item Pernyataan 2**

No 2	Guru memanfaatkan area lapangan dan masjid untuk pembelajaran			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	9	27%
SR	Sering		19	56%
J	Jarang		3	9%
TP	Tidak pernah		3	9%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 27%, murid yang menjawab Sering sebanyak 56%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 9%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 9%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru, sering memanfaatkan area lapangan dan masjid untuk pembelajaran.

**Tabel 4.23**  
**Item Pernyataan 3**

No 3	Saya dapat belajar fiqih secara aktif dan mencari informasi dari berbagai sumber			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	12	35%
SR	Sering		14	41%
J	Jarang		5	15%
TP	Tidak pernah		3	9%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 35%, murid yang menjawab Sering sebanyak 41%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 15%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 9%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid, sering belajar fiqih secara aktif dan mencari informasi dari berbagai sumber.

**Tabel 4.24**  
**Item Pernyataan 4**

No 4	Saya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diajarkan			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	19	56%
SR	Sering		9	26%
J	Jarang		3	9%
TP	Tidak pernah		3	9%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 56%, murid yang menjawab Sering sebanyak 26%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 9%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 9%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid, selalu mencapai tujuan pembelajaran yang diajarkan.

**Tabel 4.25**  
**Item Pernyataan 5**

No 5	Guru menggunakan alat dan media dalam pembelajaran fiqih			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	20	59%
SR	Sering		12	35%
J	Jarang		2	6%
TP	Tidak pernah		0	0%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 59%, murid yang menjawab Sering sebanyak 35%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 6%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru, selalu menggunakan alat dan media dalam pembelajaran fiqih.

**Tabel 4.26**  
**Item Pernyataan 6**

No 6	Guru memberikan poin pada setiap tugas yang diberikan			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	12	35%
SR	Sering		17	50%
J	Jarang		5	15%
TP	Tidak pernah		1	3%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 35%, murid yang menjawab Sering sebanyak 50%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 15%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 3%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru, sering memberikan poin pada setiap tugas yang diberikan.

**Tabel 4.27**  
**Item Pernyataan 7**

No 7	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang releven			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	12	35%
SR	Sering		14	41%
J	Jarang		6	18%
TP	Tidak pernah		2	6%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 35%, murid yang menjawab Sering sebanyak 41%, murid

yang menjawab Jarang sebanyak 18%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 6%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru, sering menerapkan strategi yang relevan

**Tabel 4.28**  
**Item Pernyataan 8**

No 8	Saya memiliki cara berfikir yang berbeda dengan yang lain			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	15	44%
SR	Sering		13	38%
J	Jarang		2	6%
TP	Tidak pernah		4	12%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 44%, murid yang menjawab Sering sebanyak 38%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 6%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 12%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid, memiliki cara berfikir yang berbeda dengan yang lain

**Tabel 4.29**  
**Item Pernyataan 9**

No 9	Saya belajar di lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	19	56%
SR	Sering		12	35%
J	Jarang		2	6%
TP	Tidak pernah		1	3%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 56%, murid yang menjawab Sering sebanyak 35%, murid

yang menjawab Jarang sebanyak 6%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 3%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid, belajar di lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif.

**Tabel 4.30**  
**Item Pernyataan 10**

No 10	Guru menguasai seluruh kompetensi			
	Respon	N	F	Prosentase
SL	Selalu	34	8	23%
SR	Sering		17	50%
J	Jarang		5	15%
TP	Tidak pernah		4	12%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang menjawab Selalu sebanyak 23%, murid yang menjawab Sering sebanyak 50%, murid yang menjawab Jarang sebanyak 15%, murid yang menjawab Tidak pernah sebanyak 12%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru, menguasai seluruh kompetensi.

Langkah yang ditempuh penulis untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas pembelajaran menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1}{5} \\
 &= \frac{(39 - 18) + 1}{5} \\
 &= 4,4 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Merujuk rumus diatas, diketahui kelas intervalnya :

1. 39 - 36 kategori sangat tinggi dengan nominasi A

2. 35 - 32 kategori tinggi dengan nominasi B
3. 31 - 28 kategori cukup dengan nominasi C
4. 27 - 24 kategori rendah dengan nominasi D
5. 23 - 18 kategori sangat rendah dengan nominasi E

Nilai dan nominasi kualitas pembelajaran di SMP Walisongo Sembayat dapat ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.31**  
**Nilai dan Nominasi Kualitas Pembelajaran SMP Walisongo Sembayat**

No	No. Absen	Jumlah	Nominasi
1	1	31	B
2	2	27	D
3	3	18	E
4	15	20	E
5	24	23	E
6	26	27	D
7	20	22	E
8	23	32	B
9	10	32	B
10	5	26	D
11	8	33	B
12	13	30	C
13	18	37	A
14	16	37	A
15	7	30	C
16	17	30	C
17	22	33	B
18	11	32	B
19	4	31	C
20	9	37	A
21	21	35	B
22	19	33	B
23	12	39	A

24	6	35	B
25	14	32	B
26	25	36	A
27	34	34	B
28	28	34	B
29	31	38	A
30	33	34	B
31	30	37	A
32	32	34	B
33	29	35	B
34	27	34	B

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui variabel kualitas pembelajaran diSMP Walisongo Sembayat, kategori tinggi (A) ada 6 orang, kategori sedang (B) ada 16 orang, kategori cukup (C) ada 5 orang, kategori rendah (D) ada 3 orang, kategori sangat rendah (E) 4 orang.

Perhitungan presentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah seluruh responden

1. Untuk kategori sangat tinggi tentang kualitas pembelajaran antara skor 39 - 36 adalah 6 orang.

$$P = \frac{6}{34} \times 100\% = 18\%$$

2. Untuk kategori tinggi tentang kualitas pembelajaran antara skor 35 - 32 adalah 16 orang.

$$P = \frac{16}{34} \times 100\% = 47\%$$

3. Untuk kategori cukup tentang kualitas pembelajaran antara skor 31 - 28 adalah 5 orang.

$$P = \frac{5}{34} \times 100\% = 15\%$$

4. Untuk kategori rendah tentang kualitas pembelajaran antara skor 27 - 24 adalah 3 orang.

$$P = \frac{3}{34} \times 100\% = 9\%$$

5. Untuk kategori sangat rendah tentang kualitas pembelajaran antara skor 23 - 18 adalah 4 orang.

$$P = \frac{4}{34} \times 100\% = 12\%$$

Kelima kategori tersebut dapat ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.32**  
**Komparasi Kualitas Pembelajaran SMP Walisongo Sembayat**

No	Kategori	Kelas interval	Nominasi	Jumlah	%
1	Sangat Tinggi	39 - 36	A	6	18%
2	Tinggi	35 - 32	B	16	47%
3	Cukup	31 - 28	C	5	15%
4	Rendah	27 - 24	D	3	9%
5	Sangat Rendah	23 - 19	E	4	12%
Jumlah					100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran SMP Walisongo Sembayat berada pada taraf sangat tinggi 18%, taraf tinggi 47%, taraf cukup 20%, taraf rendah 9%, dan taraf sangat rendah 12%.

**c. Analisis Data Pengaruh Interaksi Guru dan Murid Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Dikelas VIII SMP Walisongo Sembayat.**

Dari semua data yang telah disajikan mengenai interaksi guru dan murid dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat, maka langkah berikutnya adalah menghitung data untuk mengetahui pengaruh/hubungan dua variabel.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik yang menjelaskan adanya pengaruh atau hubungan dari dua variabel tersebut. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel peneliti menggunakan korelasi *product moment*. Sedangkan Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel tersebut peneliti menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 16.

Berikut tabel kerja *product moment* interaksi guru dan murid dengan kualitas pembelajaran :

**Tabel 4.33**  
**Tabel Bantu Perhitungan Validitas data Angket Interaksi Guru dan Murid dengan Kualitas Pembelajaran**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X*Y
1	24	31	576	961	744
2	33	27	1089	729	891
3	21	18	441	324	378
4	22	20	484	400	440
5	26	23	676	529	598
6	30	27	900	729	810
7	26	22	676	484	572
8	34	32	1156	1024	1088
9	38	32	1444	1024	1216

10	31	26	961	676	806
11	32	33	1024	1089	1056
12	36	30	1296	900	1080
13	37	37	1369	1369	1369
14	37	37	1369	1369	1369
15	30	30	900	900	900
16	34	30	1156	900	1020
17	34	33	1156	1089	1122
18	35	32	1225	1024	1120
19	35	31	1225	961	1085
20	35	37	1225	1369	1295
21	36	35	1296	1225	1260
22	37	33	1369	1089	1221
23	34	39	1156	1521	1326
24	34	35	1156	1225	1190
25	29	32	841	1024	928
26	40	36	1600	1296	1440
27	34	34	1156	1156	1156
28	35	34	1225	1156	1190
29	35	38	1225	1444	1330
30	36	34	1296	1156	1224
31	35	37	1225	1369	1295
32	37	34	1369	1156	1258
33	38	35	1444	1225	1330
34	36	34	1296	1156	1224
Jumlah	1126	1078	38002	35048	36331

Diketahui :

$$X = 1126 \quad X^2 = 38002 \quad X*Y = 36331$$

$$Y = 1078 \quad Y^2 = 35048$$

Kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{34.36331 - (1126)(1078)}{\sqrt{[34(38002) - (1126)^2][34(35048) - (1078)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{(1.235.134) - (1.213.828)}{\sqrt{(1.292.068) - (1.267.876)][(1.191.632) - (1.162.084)]}}$$

$$r_{XY} = \frac{(21.306)}{\sqrt{(24.192) \cdot (29.548)}}$$

$$r_{XY} = \frac{21.306}{\sqrt{714.825.216}}$$

$$r_{XY} = \frac{21.306}{26.736,2}$$

$$r_{XY} = 0,796$$

Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai  $r_{XY}$  hasil perhitungan dengan  $r_{XY}$  tabel, baik pada taraf signifikan 1% maupun 5%.

**Tabel 4.34**  
**Nilai r Product Moment**

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
34	0,339	0,436

Sumber : Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), cet-16, hal 333.

Hasil konsultasi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dan Y (0,796) adalah lebih besar dari pada yang ada pada tabel, baik pada taraf 5% (0,339) maupun 1% (0,436). Dengan demikian diperoleh hasil signifikan, berarti hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima, bahwa interaksi guru dan murid memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas

VIII SMP Walisongo Sembayat. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi guru dan murid semakin tinggi juga kualitas pembelajarannya.

Sedangkan uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N-2$ , dalam hal ini  $N$  merupakan jumlah sampel. Jadi  $df$  yang digunakan adalah  $34 - 2 = 32$  dengan  $\alpha$  sebesar 5% maka menghasilkan nilai  $r$  tabel sebesar 0,349 dengan ketentuan :

- a. Hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,349) = valid
- b. Hasil  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0,349) = tidak valid
- c. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Untuk menguji signifikansi korelasi yaitu dengan menggunakan rumus  $t$  hitung yaitu :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,796 \sqrt{34-2}}{\sqrt{1-(0,796)^2}}$$

$$t = \frac{0,796 \times 5,65}{\sqrt{1-0,633616}}$$

$$t = \frac{4,4974}{\sqrt{0,366384}}$$

$$t = \frac{4,49}{0,60} = 7,483$$

Jadi, nilai  $t$  hitung (7,483) > dari  $t$  tabel (2,036) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi guru dan murid dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dikelas VIII SMP Walisongo Sembayat.

Berikut langkah untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara variabel :

#### a. Uji Validitas Data

Untuk mencari  $r$  tabel pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $df = n-2$ , ( $34-2 = 32$ ) dengan hasil 0.349. Dengan hasil menggunakan bantuan program spss 16. Adapun hasil dari pengujian pada variabel penelitian dapat dilihat dibawah ini:

(a) Uji validitas interaksi guru dan murid (X)

**Tabel 4.35**  
**Hasil Uji Validitas Interaksi Guru dan Murid**

Item	Correlation	Sig	R tabel	Keterangan
1	0,690	0,000	0,349	Valid
2	0,626	0,000	0,349	Valid
3	0,593	0,000	0,349	Valid
4	0,689	0,000	0,349	Valid
5	0,642	0,000	0,349	Valid
6	0,606	0,000	0,349	Valid
7	0,533	0,000	0,349	Valid

8	0,606	0,000	0,349	Valid
9	0,583	0,000	0,349	Valid
10	0,418	0,000	0,349	Valid

Sumber : Hasil olahan SPSS 16

(b) Uji validitas kualitas pembelajaran (Y)

**Tabel 4.36**  
**Hasil Uji Validitas Kualitas Pembelajaran**

Item	Correlation	Sig	R tabel	Keterangan
1	0,614	0,000	0,349	Valid
2	0,552	0,001	0,349	Valid
3	0,456	0,007	0,349	Valid
4	0,794	0,000	0,349	Valid
5	0,661	0,000	0,349	Valid
6	0,493	0,003	0,349	Valid
7	0,697	0,000	0,349	Valid
8	0,737	0,000	0,349	Valid
9	0,549	0,000	0,349	Valid
10	0,411	0,016	0,349	Valid

Sumber : Hasil olahan SPSS 16

Dari hasil uji validitas X dan Y diatas, menunjukkan bahwa nilai *correlation item* masing-masing item pernyataan lebih besar dari r tabel, maka item diatas dinyatakan valid.

### b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui keakuratan data dari tanggapan 34 responden tentang interaksi guru dan murid (X) dan kualitas pembelajaran (Y), maka digunakan uji reliabilitas terhadap tiap-tiap variabel dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Adapun hasil pengujian reliabilitas variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.37**  
**Hasil Uji Realibilitas (X)**

No	Nilai Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
1	0,770	0,6	Reliabel
2	0,784	0,6	Reliabel
3	0,791	0,6	Reliabel
4	0,781	0,6	Reliabel
5	0,782	0,6	Reliabel
6	0,787	0,6	Reliabel
7	0,799	0,6	Reliabel
8	0,786	0,6	Reliabel
9	0,789	0,6	Reliabel
10	0,807	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil olahan SPSS 16

**Tabel 4.38**  
**Hasil Uji Realibilitas (Y)**

No	Nilai Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
1	0,774	0,6	Reliabel

2	0,783	0,6	Reliabel
3	0,799	0,6	Reliabel
4	0,745	0,6	Reliabel
5	0,770	0,6	Reliabel
6	0,789	0,6	Reliabel
7	0,762	0,6	Reliabel
8	0,756	0,6	Reliabel
9	0,781	0,6	Reliabel
10	0,806	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil olahan SPSS 16

### c. Uji Regresi Linier Sederhana

1. Untuk menguji pengaruh interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Analisis tersebut akan ditampilkan dibawah ini:

**Tabel 4.39**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interaksi Guru dan Murid <sup>a</sup>	Kualitas pembelajaran.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Output yang pertama yaitu (Variabel Entered/Removed), tabel diatas menjelaskan tentang variabel interaksi guru dan murid (X), dan kualitas pembelajaran (Y).

2. Penguji regresi interaksi guru dan murid (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y)

**Tabel 4.40**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 <sup>a</sup>	.642	.631	2.821

a. Predictors: (Constant), Y

Dari tabel *Model Summary* diatas dapat dianalisis :

1. Menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antara interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran, yaitu :  $r = 0,801$ . Artinya positif yakni ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.
2. Dari tabel tersebut juga diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,642 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (interaksi guru dan murid ) terhadap variabel terikat (kualitas pembelajaran) adalah sebesar 64,2%.
3. Analisis regresi linier sederhana pengaruh interaksi guru dan murid (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y)

**Tabel 4.41**  
**ANOVA**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456.957	1	456.957	57.440	.000 <sup>a</sup>
	Residual	254.573	32	7.955		
	Total	711.529	33			

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Dari tabel *Uji Signifikansi Anova* diatas dapat dianalisis :

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig) dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig = 0,00, berarti Sig < dari kriteria signifikansi. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

4. Koefisien regresi antara interaksi guru dan murid (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y)

**Tabel 4.42**  
**Coefficients**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.127	3.072		3.297	.002
	Interaksi guru dan murid	.725	.096	.801	7.579	.000

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.127	3.072		3.297	.002
	Interaksi guru dan murid	.725	.096	.801	7.579	.000

a. Dependent Variable: X

Dari tabel *Coefficients* diatas dapat dianalisis :

1. Bila dilaksanakan interaksi guru dan murid ( $X=0$ ), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sebanyak 10,12%, sedangkan bila sudah dilakukan interkaiis guru dan murid 1 kali ( $X=1$ ), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sebanyak  $10,12 + 0,725 = 10,84\%$ .
2. Koefisien regresi  $b = 0,725$  mengidentifikasi besaran kualitas pembelajaran untuk interaksi guru dan murid.

Persamaan regresi  $Y = 10.127 + 0,725 X$  yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kualitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh interaksi guru dan murid akan diuji valid atau tidaknya. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji t dan berdasarkan probabilitas.

#### d. Pengujian Hipotesis

1. Berdasarkan Uji T, langkah-langkahnya adalah sebbagai berikut :
  - a) Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran.

$H_a$  = terdapat pengaruh interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran.

b) Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

c) Kaidah pengujian.

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.

Dari tabel *Coefficients* (a) diperoleh  $t$  hitung = 7,579

Nilai  $t$  tabel dilihat dari daftar distribusi nilai  $t$  tabel = 2,036

d) Membandingkan nilai  $t$  tabel dan  $t$  hitung

Ternyata  $t$  hitung = 7,579  $>$   $t$  tabel = 2,036, maka  $H_0$  ditolak.

e) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dikelas VIII SMP Walisongo Sembayat.

2. Berdasarkan teknik probabilitas, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a) Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran.

$H_a$  = terdapat pengaruh interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran.

- b) Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_o : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

- c) Menentukan kriteria pengujian

Jika :  $Sig < \alpha$ , maka  $H_o$  ditolak.

Jika :  $Sig > \alpha$ , maka  $H_o$  diterima.

Dari tabel *Coefficients* ( $\alpha$ ) diperoleh nilai  $Sig = 0,00$

Nilai  $\alpha = 0,05$

- d) Membandingkan nilai  $t$  tabel dan  $t$  hitung

Ternyata :  $Sig = 0.00 < 0,05$  maka  $H_o$  ditolak.

- e) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dikelas VIII SMP Walisongo Sembayat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hubungan interaksi guru dan murid SMP Walisongo Sembayat pada pembelajaran fiqih dikelas VIII berada pada taraf sangat tinggi 20% atau 7 responden, taraf tinggi 50% atau 17 responden, taraf cukup 15% atau 5 responden, taraf rendah 6% atau 2 responden, dan taraf sangat rendah 9% atau 3 responden. Hasil menunjukkan bahwa tingkat interaksi guru dan murid di SMP Walisongo Sembayat tergolong pada kategori tinggi.
2. Kualitas pembelajaran SMP Walisongo Sembayat pada mata pelajaran fiqih kelas VIII berada pada taraf sangat tinggi 18% atau 6 responden, taraf tinggi 47% atau 16 responden, taraf cukup 20% atau 5 responden, taraf rendah 9% atau 3 responden, dan taraf sangat rendah 12% atau 4 responden. Hasil menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat tergolong pada kategori Tinggi.
3. Ada pengaruh antara Interaksi guru dan murid kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dikelas VIII SMP Walisongo Sembayat dimana hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan

antara interaksi guru dan murid terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqh dikelas VIII SMP Walisongo Sembayat, karena diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,801 dan koefisien determinasi (R Square) 0,642 yang jika dipresentasikan menjadi 64,2%. Berdasarkan koefisien uji t dengan membandingkan t tabel dan t hitung, bahwa  $t \text{ hitung} = 7,579 > t \text{ tabel} = 2,036$  maka  $H_0$  ditolak, serta berdasarkan teknik probabilitas bahwa  $\text{Sig} = 0.00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi secara teoritik, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan paparan data yang diperoleh penulis, beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada SMP Walisongo Sembayat, yaitu :

1. Bagi siswa SMP Walisongo Sembayat
  - a. Diharapkan mampu berinteraksi dengan baik, baik interaksi dengan guru maupun teman - teman.
  - b. Harus lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi guru SMP Walisongo Sembayat
  - a. Berusaha selalu menciptakan suasana yang kondusif melalui suasana yang harmonis, komunikasi yang efektif, baik antar kepala sekolah dengan guru, staf, dan muridnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - b. Harus lebih sabar, tekun dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya variabel dapat dikembangkan. Sebab tidak menutup kemungkinan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan lebih banyak referensi dan sangat berguna bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. 1991. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bugin, H.M.Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana.
- Damsar, 2010. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Padang: Kencana.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haudi, 2021, *Strategi Pembelajaran*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Mahmud, Syaifuddin dan Idham, Muhammd. 2017, *Strategi Belajar Mengajar*, Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mulyasa, 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: PT. Citra Media.
- Munirah, 2020, *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*, Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri.

Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Sudariyanto. 2019, *Interaksi Sosial*, Semarang:ALPRIN.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.

Syakur, Muhtadi. 2013. *Psikologi Pendidikan dan Dasar*. Gresik:Stai-Q Press.

Solikah, Alfiatu. 2015, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs Di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare Dan SD Katolik Prateran 1 Kota Kediri*, Yogyakarta:DEEPUBLISH.

Sanjaya, Wina. 2008, *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta:Kencana.

Sanjaya, Wina. 2016, *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta:Kencana.

Sanjaya, Wina. 2009, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:Kencana.

Tafsir, Ahmad. 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya.

Tamwif, Irfan. 2014. *Metode Penelitian*. Surabaya:UIN Sunan Ampel Press.

Triningtyas, Diana Ariswanti, 2016, *Komunikasi Antar Pribadi*, Magetan:CV. AE Media Grafika.

Usman, Moh Uzer. 1991. *Menjadi Guru Profesioanl*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Zahroh, Aminatul. 2018, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung:Yrama Widya.

## Lampiran I

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Nikmatul Jariyah  
Tempat / Tanggal Lahir : Gresik, 25 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Sarirukun Rt 10 Rw 05  
Karangrejo Manyar Gresik

**B. PENDIDIKAN**

1. TK Muslimat NU 18 Karangrejo lulus tahun 2002
2. MI Miftahul Huda Karangrejo lulus tahun 2008
3. SMP NU Karangrejo lulus tahun 2011
4. SMK Sunan Drajat Lamongan lulus tahun 2014

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar - benarnya.

Gresik, 25 Agustus 2021

Peneliti

Nikmatul Jariyah  
2017.59.01.3362

## Lampiran II

**ANGKET INTERAKSI GURU DAN MURID FQIH KELAS VIII  
SMP WALISONGO SEMBAYAT**

Petunjuk pengisian angket:

1. Sebelum mengisi angket, tuliskan identitas secara lengkap.
2. Bacalah baik-baik isi pertanyaan dengan seluruh alternatif jawaban yang telah disediakan, dengan ketentuan :
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Jarang
  - D. Tidak Pernah
3. Angket terdiri dari 10 item
4. Berilah tanda (√) pada jawaban angket yang sesuai dengan keadaan saudara.
5. Diharapkan semua pertanyaan dapat terjawab dan tidak terlewatkan.
6. Atas bantuan dan kerelaan murid-murid sekalian, diucapkan terima kasih.

**Nama** :

**No.Absen** :

**Kelas** :

**A. INTERAKSI GURU DAN MURID**

Fokus	No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
			A	B	C	D
Interaksi guru dan murid	1	Guru menyapa murid dan pegawai sekolah				
	2	Guru mengajar fiqh dengan metode yang tepat				
	3	Guru mengadakan Tanya jawab selama proses belajar mengajar				
	4	Guru bersikap ramah, penuh pengertian, dan sabar				
	5	Guru selalu memberikan pujian kepada murid				
	6	Saya menjalin hubungan yang baik dengan guru dan teman-teman				
	7	Saya tidak pernah membolos saat pelajaran berlangsung				

8	Saya tidak pernah bergurau saat pelajaran berlangsung					
9	Saya selalu membaca buku fiqih selain LKS					
10	Saya selalu menyelesaikan diskusi dengan baik					

## ANGKET KUALITAS PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII SMP WALISONGO SEMBAYAT

Petunjuk pengisian angket:

1. Sebelum mengisi angket, tuliskan identitas secara lengkap.
2. Bacalah baik-baik isi pertanyaan dengan seluruh alternatif jawaban yang telah disediakan, dengan ketentuan :
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Jarang
  - D. Tidak Pernah
3. Angket terdiri dari 10 item
4. Berilah tanda (√) pada jawaban angket yang sesuai dengan keadaan saudara.
5. Diharapkan semua pertanyaan dapat terjawab dan tidak terlewatkan.
6. Atas bantuan dan kerelaan murid-murid sekalian, diucapkan terima kasih.

**Nama** :

**No.Absen** :

**Kelas** :

### B. KUALITAS PEMBELAJARAN

Fokus	No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
			A	B	C	D
Kualitas pembelajaran	1	Guru memberikan motivasi dan contoh materi pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari				
	2	Guru memanfaatkan area lapangan dan masjid untuk pembelajaran				
	3	Saya dapat belajar fiqih secara aktif dan mencari informasi dari berbagai sumber				
	4	Saya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diajarkan				
	5	Guru menggunakan alat dan media dalam pembelajaran fiqih				
	6	Guru memberikan poin pada setiap tugas yang diberikan				

	7	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang relevan				
	8	Saya memiliki cara berfikir yang berbeda dengan yang lain				
	9	Saya belajar di lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif				
	10	Guru menguasai seluruh kompetensi				

## Lampiran III

**HASIL ANGKET TENTANG INTERAKSI GURU DAN MURID DAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN**

No. Absen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	TP	SR	SR	JR	SR	SR	TP	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SR	JR	SL	SR	JR
2	SR	SR	SL	JR	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SL	TP	SL	SR	JR	TP	SL	JR
3	SR	JR	TP	TP	JR	SR	SR	JR	JR	JR	TP	JR	SL	TP	JR	SR	TP	TP	TP	SR
15	TP	JR	SL	SR	JR	TP	SR	JR	JR	JR	TP	JR	TP	TP	JR	SR	SR	TP	SL	SL
24	JR	SR	JR	TP	SR	JR	SR	SR	SR	SR	SL	TP	TP	JR	SR	SL	SR	JR	JR	SR
26	JR	SR	SL	SR	SR	JR	SR	SR	SR	SL	JR	SR	SR	JR	SR	SL	SR	JR	SL	SR
20	JR	SR	JR	JR	SR	JR	JR	SR	SR	SL	JR	SR	TP	SR	SR	SL	JR	SR	JR	TP
23	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR
10	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SL	TP	SR	SL	SL	TP	SL	SR	SL	JR
5	SR	SR	SR	TP	SL	SR	SL	SL	SL	JR	SL	JR	JR	SR	SL	SL	TP	SR	SR	SL
8	SR	SL	SL	SR	SR	TP	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SR
13	SL	SL	SR	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	JR	SL	SR	SR	JR	SR	SR	SR
18	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	TP
16	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
7	SR	TP	SR	SR	SL	SR	SL	SL	TP	SL	JR	JR	JR	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SL
17	SR	SR	SL	JR	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SL	JR	SL	SR	JR	TP	SL	SL
22	SR	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SR	TP
11	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SL	JR	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SR
4	SL	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	TP	SR	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SR
9	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR
21	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR
19	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SR	SR
12	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
6	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SR
14	SL	SR	SR	JR	SR	SR	JR	SR	SR	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SR	JR	SR	SL	SR
25	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
34	SR	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SR	SR
28	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL	TP
31	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR
33	SL	SL	SL	SR	SL	SR	JR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL
30	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR
32	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SR
29	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL
27	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR

## Lampiran IV

## Nilai Distribusi F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.63
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## Lampiran V

## Nilai Distribusi T tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

## Lampiran VI

## Daftar Nilai r Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	<b>0.444</b>	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081





